

**PENGENALAN NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM
KISAH NABI MUSA BAGI ANAK USIA DINI DI
TK AL-IKHLAS KEC. KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIZA FARIDA
NIM. 170210062**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2022 M / 1444 H**

**PENGENALAN NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM
KISAH NABI MUSA BAGI ANAK USIA DINI DI
TK AL-IKHLAS KEC. KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

**RIZA FARIDA
NIM. 170210062**

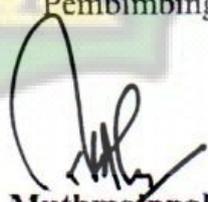
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Svahrul Riza, MA
NIP. 197305232007011021


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PENGENALAN NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM
KISAH NABI MUSA BAGI ANAK USIA DINI DI
TK AL-IKHLAS KEC. KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

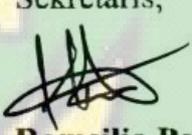
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 30 September 2022 M
04 Rabi'ul Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

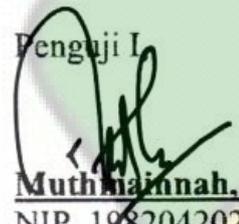
Ketua


Dr. Syahrul Riza, MA
NIP. 197305232007011021

Sekretaris,


Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji II,


Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluks, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Riza Farida
Nim : 170210062
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengenalan Nilai-nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempetanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap atauran yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 September 2022

Yang Menyatakan,




Riza Farida
NIM.170210062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- ٤٤٥ /Un.08/Kp.PIAUD/ ٥٧ /2022

Bismillahirrahmanirrahim

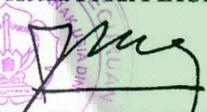
Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

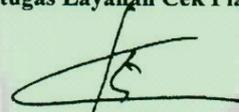
Nama : Riza Farida
Nim : 170210062
Pembimbing 1 : Dr. Syahrul Riza, MA.
Pembimbing 2 : Muthmainnah, MA.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengenalan Nilai-nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa Bagi Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 28%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 13 Juli 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

ABSTRAK

Nama : Riza Farida
NIM : 170210062
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul : Pengenalan Nilai-nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan
Tanggal Sidang : 30 September 2022/04 Rabi'ul Awal H
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Nilai-Nilai Keteladanan, Kisah Nabi Musa

Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain, sedangkan keteladanan adalah sesuatu yang bisa ditiru atau dijadikan contoh. Nilai Keteladanan Berdasarkan observasi di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan masih kurang, peneliti menemukan bahwa anak masih belum bisa mengendalikan diri untuk tetap bersabar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan nilai keteladanan kepada anak melalui kisah Nabi Musa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yaitu kelas A yang berjumlah 11 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengenal nilai-nilai keteladanan anak melalui kisah Nabi Musa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa $t_{hitung} = 22,927$ dan $t_{tabel} = 1,81$ dengan derajat kebebasan $dk=10$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah anak TK Al-ikhlas Aceh Selatan mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Shalawat beriringkan salam mari kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian, yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul, “**Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan**”. Ini salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Syahrul Riza, MA, Selaku pembimbing pertama, dan Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Kepada Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Kepada Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag.,M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasinya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D . selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kepada Ibu Ruwaida, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Al-Ikhlas, yang banyak membantu, berpartisipasi, dan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini
6. Kepada teman-teman seangkatan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah turut mendukung dan memberi *support* penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, dan
7. Kepada Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang

Banda Aceh, 30 September 2022
Penulis,

Riza Farida

DAFTAR ISI

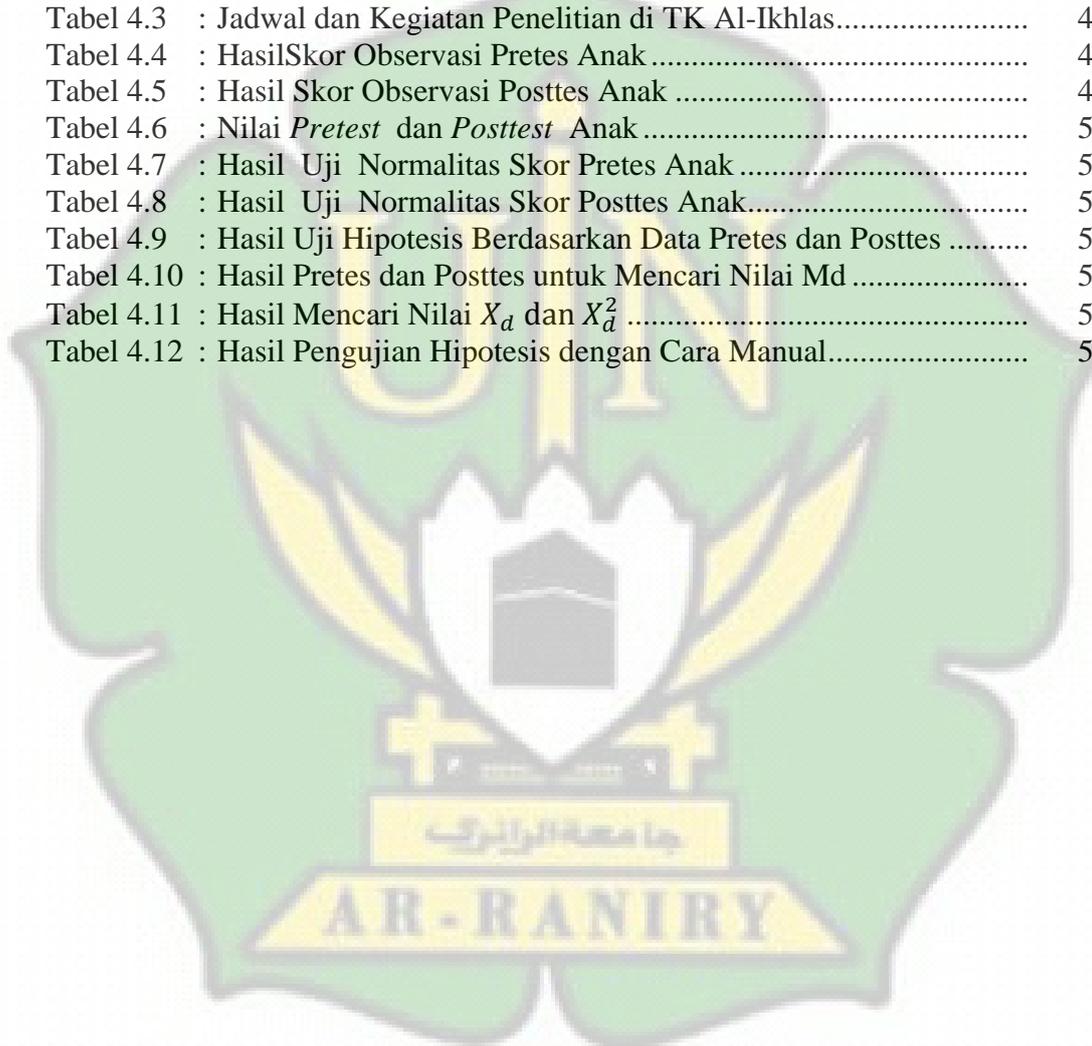
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Nilai keteladanan.....	11
1. Pengertian Nilai Keteladanan.....	11
2. Landasan Nilai Keteladanan	13
3. Pengenalan Nilai Keteladanan pada Anak Usia Dini.....	14
B. Kisah Keteladanan Nabi Musa.....	18
1. Kisah Nabi Musa pada Zaman Raja Fir'aun.....	18
2. Mukjizat Nabi Musa.....	22
3. Nilai-Nilai Keteladanan Nabi Musa.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Analisis Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	56

BAB V: PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	111



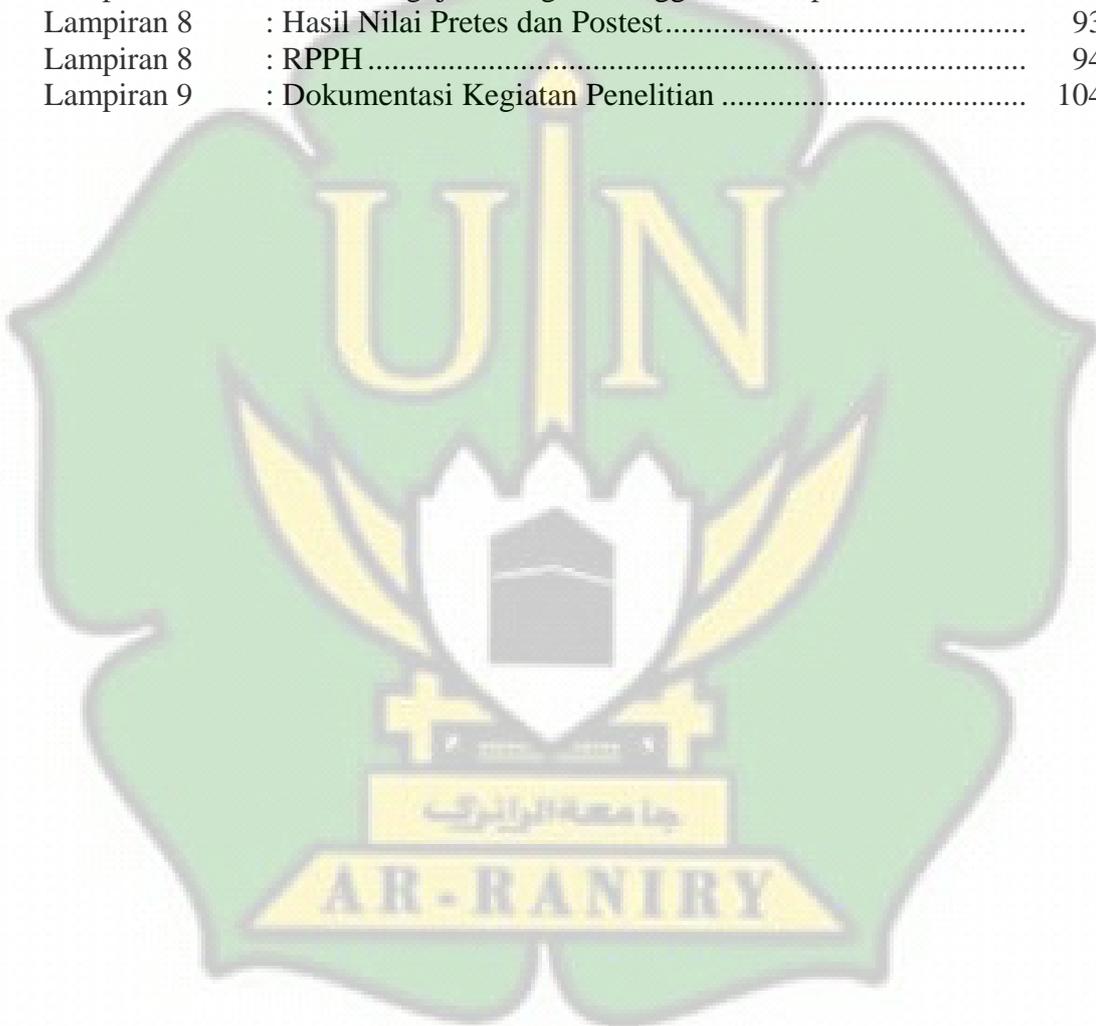
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	33
Tabel 3.2	: Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak	36
Tabel 3.3	: Indikator Pencapaian Pengenalan Anak terhadap Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa.....	37
Tabel 4.1	: Daftar Sarana dan Prasarana TK Al-Ikhlas.....	41
Tabel 4.2	: Kualifikasi Pendidikan dan Jabatan Pendidik	42
Tabel 4.3	: Jadwal dan Kegiatan Penelitian di TK Al-Ikhlas.....	43
Tabel 4.4	: Hasil Skor Observasi Pretes Anak	44
Tabel 4.5	: Hasil Skor Observasi Posttes Anak	47
Tabel 4.6	: Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Anak	50
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Skor Pretes Anak	51
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas Skor Posttes Anak.....	52
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Data Pretes dan Posttes	53
Tabel 4.10	: Hasil Pretes dan Posttes untuk Mencari Nilai Md	54
Tabel 4.11	: Hasil Mencari Nilai X_d dan X_d^2	54
Tabel 4.12	: Hasil Pengujian Hipotesis dengan Cara Manual.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan FTK Uin Ar-Raniry	65
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 4	: Surat Validasi Instrumen	68
Lampiran 5	: Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak.....	71
Lampiran 6	: Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....	89
Lampiran 7	: Hasil Pengujian dengan Menggunakan Aplikasi SPSS.....	90
Lampiran 8	: Hasil Nilai Pretes dan Postest.....	93
Lampiran 8	: RPPH	94
Lampiran 9	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	104



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian yang berkualitas secara menyeluruh dan memenuhi segala aspek perkembangan anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan anak usia dini.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.²

Lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga lembaga yaitu, pertama lembaga informal yaitu keluarga dan lingkungan sekitar anak, kedua lembaga formal yaitu lembaga resmi yang sengaja dibentuk pemerintah untuk mendukung program tertentu seperti: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, ketiga lembaga nonformal yaitu lembaga yang melengkapi lembaga formal seperti: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA)

¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

²Mukhtar Latif, *Orientasi Baru pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4

atau bentuk lain yang sederajat, ketiga lembaga tersebut adalah tingkatan pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar.³

Keberhasilan pendidikan di taman kanak-kanak ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar anak usia dini, maka guru memerlukan beberapa faktor dalam mengajar yaitu, perencanaan, persiapan mengajar, metode mengajar, media mengajar, sarana dan prasarana lain yang menunjang sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Nabi Musa adalah salah satu dari 25 Nabi yang diutus oleh Allah SWT yang wajib dipercayai. Nabi Musa berasal dari keturunan Bani Israil yang tinggal di Negeri Mesir dan juga merupakan saudara dari Nabi Harun, cucu Nabi Yakub dan masih keturunan Nabi Ibrahim. Nabi Musa selama hidupnya diberikan banyak cobaan dan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Misalnya, diberikan mukjizat oleh Allah yaitu membelah laut merah dan menenggelamkan Fir'aun serta bala tentaranya.⁵ Karakter keteladanan dalam kisah Nabi Musa mencakup sejumlah karakter yang penting yaitu bersabar, visioner, kompeten, integritas, pembaharuan, solutif, religius, kredibel, cerdas, pandai bekerja sama, memiliki tekad yang kuat dalam melakukan sesuatu perintah, informan, pembelajar dan tawadhu'.⁶

Nabi Musa memiliki sembilan (9) mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kesembilan mukjizat tersebut diantaranya adalah tongkat, tangan (yang bisa

³Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h 26

⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁵Harjan Syuhada, Aqidah Akhlak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 107

⁶Ahmad Zain Sartono "Karakter Kepemimpinan Nabi Musa AS dalam Al-qur'an" *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1 No. 2 2019, h. 295.

memancarkan cahaya), pakeklik, terbelahnya lautan merah, angin topan, belalang, kutu, katak dan darah.⁷

Kisah Nabi Musa banyak terdapat keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan seperti sifat yang sombong akan mendatangkan pengaruh yang buruk bagi manusia itu sendiri dan balasannya bisa masuk neraka. Dimana Nabi Musa diberikan kelebihan mukjizat oleh Allah SWT untuk mengalahkan kesombongan Fir'aun.⁸

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

Artinya: *(seraya) berkata, "akulah tuhanmu yang paling tinggi."*

Kesombongan dapat mendatangkan pengaruh buruk bagi individu itu sendiri, sehingga Allah menghukum nya dengan azab di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ach Khatib yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Profetik pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sebagai upaya mengungkapkan pesan-pesan profetik yang terdapat pada kisah Nabi Musa. Nilai-nilai profetik yaitu (1) *Shidiq* (benar, jujur), (2) *Tabligh* (menyampaikan), (3) *Amanah* (dapat dipercaya), (4) *Fathonah* (cerdas),

⁷Ach Khatib, "Implementasi Nilai-nilai Profetik Pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an". *Junal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12 No. 1 Juni 2019, h. 47

⁸Fida Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 183

(5) *As-Salamah minal Uyubi al-Munfirah* (bebas dari cacat atau aib yang membuat orang lari atau benci), (6) *Al-Ishmah* (terpelihara).⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kisah Nabi Musa. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas nilai-nilai profetik pada kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sedangkan penelitian saat ini membahas tentang nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Designs* dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Designs*.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Fauziah dan Ahmad Syamsu Rizal yang berjudul *Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan secara prosedural penelitian ini menggunakan metode *muqaran* (perbandingan) dengan teknik studi pustaka dalam pengumpulan data. Materi penting yang disampaikan oleh Khidir kepada Musa yaitu, (1) pembocoran perahu, melubangi atau merusak perahu yang tidak mengakibatkan tenggelam dapat dibenarkan demi terpeliharanya perahu tersebut dari rampasan raja yang zalim, (2) pembunuhan anak, pendidikan aqidah wajib bagi orang yang beriman untuk rida dengan ketentuan Allah swt, (3) perbaikan dinding, bahwasannya seorang yang salih keturunannya akan selalu dijaga, keberkahan dari ibadahnya akan melimpah

⁹Ach Khatib, "Implementasi Nilai-nilai Profetik Pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 12 No. 1 Juni 2019, h. 6.

kepada anak keturunannya di dunia dan di akhirat, dan mereka akan diangkat derajatnya hingga sampai kepada derajat yang paling tinggi di surga-Nya kelak.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kisah Nabi Musa. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas implikasi edukatif kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi dan menggunakan pendekatan kualitatif, dan secara prosedural penelitian ini menggunakan metode *muqaran* (perbandingan) dengan teknik studi pustaka dalam pengumpulan data sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Designs* dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Designs*.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ashabul Kahfi yang berjudul *Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psiko-Sastra*. Penelitian ini menggunakan metode cerita yaitu dengan menyampaikan pesan dan pelajaran, terutama pesan-pesan agama dan membahas pendekatan baru dalam memahami cerita, yaitu psikologi sastra. Strategi koping religius yaitu (1) *Deffering styler*. Nabi Musa bergantung sepenuhnya kepada pertolongan Allah, (2) *Self-directing*. Nabi Musa memutuskan untuk melarikan diri keluar kota Mesir dan berdoa agar Allah menunjukkan jalan yang benar, (3) *Differing*. Nabi Musa memohon agar Allah memberikan kebaikan kepadanya, (4) *Collaborative*. Nabi Musa melibatkan Allah dalam kerjasama untuk menyampaikan kebenaran kepada Fir'aun dan para

¹⁰Anita Fauziah, Ahmad Syamsu Rizal, "Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi". *Jurnal Islamic Education* : Vol. 6 No. 1, Mei 2019, h . 38.

pengikutnya, (5) *Self-directing*. Nabi Musa dengan kemampuannya sebagai seorang Rasul memberikan nasehat kepada Bani Israil.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kisah Nabi Musa. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psiko-Sastra dan menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Designs* dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Designs*.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dengan wawancara bersama kepala sekolah Ibu Ruwaida di TK Al-Ikhlas Gampong Kedai Kandang pada tanggal 11 november 2021, penulis menemukan bahwa di TK Al-Ikhlas belum pernah diperkenalkan tentang kisah keteladanan Nabi Musa. Contohnya salah seorang anak belum mengetahui tentang kisah Nabi Musa dengan baik, mereka hanya mengetahui bahwa Nabi Musa merupakan salah satu dari 25 Nabi yang diutus oleh Allah SWT. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah yang bernama Ibu Ruwaida, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa kisah Nabi Musa belum pernah diperkenalkan sebelumnya, guru cenderung hanya memperhatikan kemajuan anak dalam aspek membaca, menulis dan berhitung. Hasil wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran hanya

¹¹Ahmad Ashabul Kahfi, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psiko-Sastra". *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol. 4 No. 2 Desember 2018, h. 303.

bertumpu pada langkah-langkah dan strategi agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung untuk menuju ke jenjang selanjutnya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kisah keteladanan Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

D. Hipotesis Penelitian

Ho : Nilai-Nilai keteladanan kisah Nabi Musa tidak dapat diperkenalkan pada Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

Ha : Nilai-Nilai keteladanan kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

¹² Observasi Awal di TK AL-Ikhlas Kecamatan Kluet Selatan pada tanggal 11 November 2021

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagaimana mengenalkan nilai-nilai keteladanan dari kisah Nabi Musa kepada anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi khususnya bagi:

- a. Penulis adalah untuk menambah pengetahuan peneliti serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini
- b. Guru adalah dapat memberi wawasan yang luas kepada guru dan bisa dijadikan konsep belajar di sekolah dalam mengenalkan nilai-nilai keteladanan dari kisah Nabi Musa kepada anak usia dini
- c. Peneliti selanjutnya adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan seperti penelitian, dan menjadi pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu.¹³ Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

¹³Widjono, Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 120

1. Nilai-Nilai Keteladanan

Nilai adalah sesuatu yang melekat atau tertanam dalam diri seseorang.¹⁴ Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.¹⁵ Jadi, nilai adalah sesuatu yang berharga atau bernilai yang dianggap penting oleh orang lain.

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang bisa ditiru atau dijadikan contoh.¹⁶ Inti dari keteladanan adalah peniruan, yaitu proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, dan seterusnya.¹⁷ Jadi, yang dimaksud nilai keteladanan dalam penelitian ini adalah nilai keteladanan nabi Musa dalam berperilaku sopan, jujur, sabar, hormat, suka menolong, berani dan percaya diri.

¹⁴Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2009), h. 148

¹⁵Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, Agustus 2016, h. 87

¹⁶Makmur Syukri, *Budaya Kerja Kepala Madrasah*, (Medan: CV Pusdika Mitra Jaya, 2021), h. 121

¹⁷Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter ". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7 No2, Juni 2019, h. 144

2. Kisah Nabi Musa

Nabi Musa adalah salah satu dari 25 nabi yang diutus oleh Allah SWT yang wajib dipercayai.¹⁸ Nabi Musa merupakan salah satu Nabi dan Rasul yang dikaruniai mukjizat yang luar biasa oleh Allah SWT dan bergelar Ulul Azmi karena kesabarannya menghadapi Bani Israil, kaum tersebut dikenal sebagai kaum yang suka membangkang dari aturan-aturan Allah SWT dan termasuk dalam satu dari empat Nabi yang dikaruniai Kitab, yaitu Kitab Taurat.

Nabi Musa termasuk orang yang sabar dalam menghadapi dan mendakwahi Fir'aun, selain itu dia juga mampu untuk bersabar dalam memimpin kaumnya yang sangat pembangkang.



¹⁸Harjan Syuhada, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 107

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Keteladanan

1. Pengertian Nilai Keteladanan

Nilai adalah sesuatu yang melekat pada setiap individu yang diekspresikan melalui sesuatu yang dianggap baik atau buruknya.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah sesuatu yang berharga seperti hal-hal yang penting dan berharga bagi manusia. Nilai dapat diartikan juga sebagai suatu sifat dari suatu hal yang berhubungan dengan subyek yang berharga. Subyek tersebut dapat berupa benda atau pribadi manusia, baik dan buruk, indah dan jelek, luhur dan nista merupakan bentuk perwujudan nilai.

Adapun tiga (3) macam nilai yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai material adalah nilai yang dianggap berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau ragawi manusia
- 2) Nilai vital adalah nilai yang berguna bagi manusia untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan
- 3) Nilai kerohanian adalah nilai yang berguna bagi rohani manusia, seperti: nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia, nilai keindahan atau estetika yang bersumber pada unsur perasaan manusia, nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia, dan nilai religius

¹Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2009), h. 148

atau nilai ketuhanan merupakan nilai kerohanian yang tinggi dan mutlak.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah gambaran sesuatu yang dianggap baik atau tidak baik, buruk atau tidak buruk, indah atau tidak indah, religius atau tidak religius mengenai sesuatu hal menurut masyarakat pada umumnya.

Menurut dalam bahasa Arab istilah Keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *uswah* dan *qudwah* yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Keteladanan secara bahasa arab yaitu suatu cara yang dilakukan seseorang untuk membimbing orang lain sehingga mengalami perubahan pada orang tersebut sesuai dengan yang dibimbingkan kepadanya melalui pemberian contoh atau menuntun secara langsung orang tersebut, dengan kata lain metode teladan adalah upaya mengubah sesuatu pada diri orang lain sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain.³

Keteladanan berawal dari kata teladan yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermakna “sesuatu yang mesti diikuti atau patut untuk diteladani.”

Penulis menyimpulkan bahwa nilai keteladanan adalah sesuatu yang berharga, baik tingkah laku yang sesuai dengan aturan Allah SWT, yang bisa dijadikan contoh dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

²Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 55

³Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 185

2. Landasan Nilai Keteladanan

1) Landasan Teologis

Landasan teologis yaitu landasan yang diperoleh melalui cara-cara pendidikan yang terdapat didalam Al-Qur'an, Hadits, dan sebagainya. Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar-dasar pendidikan antara lain, tersebut dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya: “*sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S. Al-ahzab:21)

2) Landasan Psikologis

Secara psikologis, manusia butuh akan teladan (peniruan) yang lahir dari qhorizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa yang disebut *taqlid*. Yang dimaksud peniruan disini adalah hasrat yang mendorong anak, seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa, atau orang yang mempunyai pengaruh.⁴ Contohnya, pendidik atau guru mengajari anak nya cara bersabar menunggu giliran ketika ingin bercerita, bertanya, dan seterusnya.

⁴KH. Ahmad Umar, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, (Jawa Tengah : PT Lakeisha, 2019), h. 12

3. Pengenalan Nilai Keteladanan Pada Anak Usia Dini

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁵ Jadi penerapan adalah suatu perbuatan yang menggunakan teori, metode dan hal lain yang mempunyai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Keteladanan merupakan inti dari pendidikan. Keteladanan dimaksudkan sebagai upaya memberikan contoh konkret dan langsung berupa perbuatan atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan sepenuh hati bukan hanya anjuran verbal. Keteladanan adalah unsur paling penting untuk merubah perilaku hidup, khususnya pembentukan moral spritual anak.

Menerapkan metode keteladanan sebaiknya menggunakan metode imitasi yaitu belajar melalui meniru sikap maupun prilaku orang lain, adapun proses dari imitasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Same behavior* adalah prilaku sama yang terjadi disaat dua maupun lebih individu melakukan respon situasi yang sama melalui cara yang sama
- 2) *Copying behaviour* disebut pula perilaku meniru dan menyalin perilaku orang lain atau berusaha mencocokkan perilakunya sedekat mungkin dengan perilaku yang lain
- 3) *Matched dependent behaviour* adalah perilaku yang memiliki ketergantungan pada kesesuaian orang lain.

Penerapan nilai keteladanan pada anak usia dini yang dapat diterapkan dalam kisah Nabi Musa antara lain:

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2002), h. 1598

1) Pemberani dalam menyampaikan kebenaran

Nabi Musa menuju keistana Fir'aun dengan tujuan menyampaikan perintah untuk beriman kepada Allah SWT. Sebelum Nabi Musa menghadap Fir'aun, Nabi Musa berdoa kepada Allah:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: *Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. (Q.S.Ta-ha: 25-28)*

Nabi Musa mengatakan bahwa Tuhan yang sesungguhnya hanya Allah SWT dan mengatakan bahwa dia utusan Allah SWT.⁶ Penjelasan diatas dapat kita terapkan kepada anak usia dini perlu adanya keberanian dalam melakukan kebenaran sehingga mengajarkan anak berani dan tidak takut ketika menyampaikan kebenaran dan melatih rasa percaya diri kepada anak dalam melakukan sesuatu hal yang terpuji.

2) Taat kepada perintah Allah

Nabi Musa adalah seorang yang taat dan patuh pada perintah Allah terutama perintah mendirikan shalat lima waktu, dan memohon pertolongan hanya kepada Allah, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ta-ha ayat 14-16 sebagai berikut:

⁶M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 127

Firman Allah kepada Musa

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي نَ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ
أُخْفِيهَا لِتُحْزِنَ كُلَّ نَفْسٍ ۖ بِمَا تَسْعَىٰ فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدُ

Artinya: *Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat Aku. Sungguh, hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan. Maka janganlah engkau palingkan dari (kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, yang menyebabkan engkau binasa. (Q.S. Ta-ha: 14-16).*⁷

Nabi Musa telah memberikan contoh bahwa yang seharusnya kita sembah dan minta pertolongan hanya Allah semata. Allah adalah yang Maha Esa, dialah yang menciptakan bumi beserta isinya. Mengajarkan anak cara mematuhi perintah Allah salah satunya melaksanakan ibadah shalat.

3) Sikap suka membela yang lemah

Nabi Musa beranjak menjadi pemuda yang kuat, Allah memberinya kekuasaan dan ilmu. Nabi Musa sangat marah dan benci kepada orang-orang yang berbuat zalim, menganiaya orang lain. Ia mencintai orang-orang yang lemah dan teraniaya.⁸

⁷M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007) h. 125

⁸M. Zaenal Abidin, *Cerita Alquran...*, h. 125

Sikap Nabi Musa yang suka membela yang lemah dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu dapat menumbuhkan rasa kepedulian anak membantu orang lain yaitu orang yang dalam kesulitan yang perlu bantuan kita, menolong sesama di jalan yang benar, menghormati dan menghargai satu sama lain serta berbuat baik dan tidak pamrih kepada semua orang tanpa memandang adanya perbedaan ras, agama, kekayaan, dan sebagainya.

Sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ ۚ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ ۚ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۚ فَاسْتَعَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ ۚ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ ۚ فَوَكَّرَهُ ۚ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۚ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Dan dia (Musa) masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka dia mendapati di dalam kota itu dua orang laki-laki sedang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israel) dan yang seorang (lagi) dari pihak musuhnya (kaum Fir'aun). Orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk (mengalahkan) orang yang dari pihak musuhnya, lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Dia (Musa) berkata, “Ini adalah perbuatan setan. Sungguh, dia (setan itu) adalah musuh yang jelas menyesatkan.” (Q.S. Al-qasas: 15).⁹

4) Amanah

Nabi Musa memiliki sifat amanah dan juga dipercaya mampu mengemban pekerjaan sebagai pengembala kambing. Kisah Nabi Musa

⁹M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007) h. 125

mengajarkan kepada kita pentingnya memiliki sifat amanah, kepribadian yang jujur dan memiliki jiwa yang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat diterapkan kepada anak usia dini untuk menumbuhkan rasa percaya diri, jujur dan sabar dalam situasi dan bersifat amanah.¹⁰

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercayai.*(Q.S. Al-qasas: 26)

B. Kisah Keteladanan Nabi Musa

1. Kisah Nabi Musa pada Zaman Raja Fir'aun

1) Awal mula bayi musa lahir kedunia

Seorang dukun Qibti menghadap Fir'aun dan mengatakan kepadanya bahwa akan lahir seorang bayi laki-laki dari Bani Israel yang akan merampas kerajaan mu, sehingga membuat Fir'aun murka mendengarnya dan menyuruh bala tentaranya untuk membunuh semua anak laki-laki dari Bani Israel.¹¹ Bala tentara yang diutus oleh Fir'aun datang ke setiap rumah warga Bani Israel dan merampas anak laki-laki yang baru lahir dan membunuhnya satu persatu.

¹⁰Insan Nurrohien, *Kaya itu Bonus*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional KDT, 2017), h. 118

¹¹Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadawi, *Kisah Para Nabi Untuk Anak*,(Jakarta : Robbani Press, 2004), h. 15

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضَعِفُ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَهُمْ
وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israel), dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sungguh, dia (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-qasas : 4).*

2) Kelahiran Nabi Musa

Allah menghendaki apa yang dikhawatirkan dan ditakuti Fir'aun itu terjadi. Lahirlah seorang bayi laki-laki yang ditakdirkan Allah akan merampas kerajaan Fir'aun. Lahirlah seorang bayi laki-laki yang ditakdirkan Allah menjadi penyelamat Bani Israel dari ulah Fir'aun. Lahirlah seorang bayi laki-laki yang ditakdirkan Allah akan mengeluarkan manusia dari menyembah manusia kepada menyembah Allah. Lahirlah seorang bayi laki-laki yang ditakdirkan Allah akan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya. Lahirlah Musa bin Imran, di tengah kejahatan yang dilakukan Fir'aun dan bala tentaranya. Musa sempat hidup selama tiga bulan di rumahnya di tengah-tengah pencarian polisi Fir'aun yang sangat ketat.¹²

¹²Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadawi, *Kisah Para Nabi Untuk Anak*, (Jakarta : Robbani Press, 2004),h. 17

3) Musa dihanyutkan di Aliran Sungai Nil

Ibu Musa sangat khawatir sehingga Allah mengilhami agar memasukkan Musa kedalam peti dan lalu menghanyutkannya ke sungai Nil.¹³

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَحْزَنِي وَلَا تَحْزَنِي ۖ إِنَّا رَأَيْنَاهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: *Dan kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang Rasul.” (Q.S Al-Qasas : 7)*

4) Musa berada di Istana Fir'aun

Fir'aun mempunyai banyak istana di pinggir sungai Nil. Ia selalu berpindah-pindah dari satu istana ke istana yang lain, dan berkreasi di pinggir sungai itu. Pada suatu hari ia duduk-duduk di tepi Nil, sambil berekreasi dan melihat sungai yang mengalir di bawah kakinya. Ia bersama ratu mesir yang sedang berekreasi melihat-lihat sungai yang mengalir, tiba-tiba keduanya melihat peti yang dihempas ombak Nil seolah-olah menciuminya.

Sang Raja pun memerintahkan kepada salah seorang pelayan untuk mengambil peti tersebut dan pelayan itu segera pergi mengambil peti itu dari sungai. Peti segera dibuka. Tiba-tiba didalam nya terdapat seorang bayi laki-laki yang tampan sedang tersenyum. Sang ratu melihat bayi laki-laki itu dan ia pun

¹³Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadawi, *Kisah Para Nabi Untuk Anak*, (Jakarta : Robbani Press, 2004), h. 20

amat mencintainya. Sang Ratu segera mendekapnya ke dadanya sambil menciumnya. Sang Ratu memohon kepada Raja seraya berkata, “Ia adalah buah hati bagiku dan bagimu. Jangan engkau membunuhnya. Mungkin saja ia berguna bagi kita, atau kita pungut menjadi anak angkat saja.” Demikianlah Musa bin Imran masuk ke dalam istana Fir’aun, dan hidup di sana di tengah apa yang dilakukan oleh Fir’aun dan polisinya.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ ۗ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا ۖ أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: *Dan istri Fir’aun berkata, “(Dia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita atau kita ambil dia menjadi anak,” sedang mereka tidak menyadari.* (Q.S. Al-qasas : 9)

Polisi pun tidak mengetahui siapa sebenarnya bayi keturunan Israel ini, meskipun mereka mempunyai mata gagak (elang) dan penciuman semut. Allah menghendaki agar Fir’aun, musuh bayi laki-laki itu, memelihara seorang bayi yang kelak akan merampas kerajaannya.¹⁴

5) Kisah Nabi Musa menantang Raja Fir’aun

Nabi Musa beranjak menjadi pemuda yang kuat, Allah memberinya kekuasaan dan ilmu. Nabi Musa sangat marah dan benci kepada orang-orang yang berbuat zalim, menganiaya orang lain. Ia mencintai orang-orang yang lemah dan teraniaya. Nabi Musa langsung menuju istana Fir’aun dan menyampaikan perintah

¹⁴Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadawi, *Kisah Para Nabi Untuk Anak*, (Jakarta : Robbani Press, 2004)h. 23

beriman kepada Allah SWT. Nabi Musa mengatakan bahwa Tuhan yang sesungguhnya hanyalah Allah SWT dan mengatakan bahwa dia utusan Allah SWT. Tetapi tetap saja Fir'aun tidak percaya dan murka sehingga Fir'aun mengajak Musa untuk bertanding melawan kekuatan para tukang sihir Fir'aun dan Nabi Musa menerima tantangan dari Fir'aun dengan santai.¹⁵

6) Pengikut Nabi Musa a.s bertambah banyak

Kabar tentang kebenaran dakwah Nabi Musa bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang seharusnya kita sembah dan mematuhi perintah-Nya sudah menyebar ke wilayah-wilayah lain dan sudah menyebar ke penjuru Negeri sehingga Fir'aun murka dan mengancam setiap warga. Ancaman hukuman mati dijatuhkan kepada orang-orang yang mengikuti ajaran Nabi Musa a.s. Hukuman mati dengan cara yang sangat kejam menjadi tontonan hampir setiap hari di pusat kota. Itu dilakukan untuk membuat takut pengikut Musa, sehingga jumlah mereka tidak semakin banyak. Lalu, Fir'aun mengerahkan bala tentaranya untuk membunuh Musa beserta pengikutnya¹⁶

2. Mukjizat Nabi Musa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mukjizat diartikan sebagai kejadian ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia, sedangkan menurut Islam, mukjizat berasal dari kata Arab *a'jaza* yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Secara istilah, mukjizat adalah suatu kejadian luar biasa yang dialami oleh orang terpilih. Allah SWT memberikan

¹⁵M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 127

¹⁶M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an...*, h. 12

mukjizat khususnya kepada Nabi sebagai bukti atas kenabiannya agar tidak ada yang meragukannya¹⁷

Mukjizat Nabi Musa a.s yang paling agung ada sembilan (9), sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَمَنْ لَبَّىٰ إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يُمُوسَىٰ مَسْحُورًا

Artinya: *Dan sungguh, kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, ketika Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menduga engkau terkena sihir."* (Q.S Al-isra': 101)

Sembilan mukjizat Nabi Musa yaitu: tongkat berubah menjadi ular besar, tangan apabila dimasukkan ke dalam saku bajunya lalu dikeluarkan kembali dapat bercahaya seperti sepotong bulan yang bersinar, do'anya terhadap Fir'aun ketika mendustakannya maka Allah mengirimkan kepada mereka angin taupan, belalang, kutu, katak, darah, terbelahnya laut untuk menyelamatkan Bani Israil dan menggelamkan Fir'aun dan tersesatnya Bani Israil di daerah Tih, diturunkan kepada mereka *manna* dan *salwa*, Nabi Musa memohonkan untuk mereka diturunkan air lalu Allah mengeluarkan air dari dalam batu dan mukjizat-mukjizat lainnya yang sangat menakjubkan.¹⁸

¹⁷Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h.68

¹⁸Syeikh Said Abdul Azhim, *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 193

1) Tongkatnya bisa berubah menjadi ular yang besar

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا^{قُل} إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ^{قُل} وَلَا يُفْلِحُ السَّحِرُ حَيْثُ أَتَى

Artinya: *Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun dia datang.* (Q.S. Ta-ha: 69)

Tantangan adu kekuatan yang ditawarkan Fir'aun itu diterima Musa. Maka, pada hari yang telah ditetapkan, berkumpullah para tukang sihir kepercayaan Fir'aun di halaman Istana. Tukang sihir Fir'aun mulai komat-kamit membaca mantera-mantera aneh. Tiba-tiba datanglah ribuan ular di hadapan mereka. Jumlahnya makin lama makin banyak. Lalu, kini giliran Nabi Musa yang diperintahkan untuk menunjukkan kehebatannya. Nabi Musa memukulkan tongkatnya. Tiba-tiba tongkatnya berubah menjadi seekor ular yang sangat besar. Ribuan ular yang ada di depan mereka habis dimakan oleh ular Musa yang besar itu. Para sihir yang berpakaian aneh itu ketakutan. Mereka lari berhamburan, melihat kehebatan ular Musa. Fir'aun terkesima. Fir'aun kehilangan sebagian tukang sihirnya. Karena, semenjak peristiwa itu tidak sedikit dari mereka yang beralih dan berpaling dari Fir'aun. Mereka menjadi pengikut Nabi Musa as. Kini, pengikut Musa semakin banyak. Sebuah ancaman yang sangat berbahaya bagi Fir'aun.¹⁹

¹⁹M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 131.

2) Tongkat Bisa Membelah Laut Merah

Nabi Musa mengetahui bahwa dirinya diburu oleh Raja Fir'aun dan bala tentaranya yang sangat kuat sehingga Nabi Musa dan pengikutnya pun melarikan diri dengan keluar dari Negeri Mesir. Di tengah-tengah pengejaran bala tentara Fir'aun, tibalah Nabi Musa dan pengikutnya di tepi Laut Merah dan Allah memerintahkan Musa untuk memukulkan tongkatnya sehingga Laut Merah yang luas dan amat dalam itu pun terbelah seketika dan terbentangleh jalan raya ditengah lautan.

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ۗ

Artinya: *Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu," Maka terbelahlah lautan itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar. (Q.S. Asy-Syu'ara' :63).*

Kemudian, Musa dan pengikutnya melintasi jalan tersebut itu menuju tepi sehingga rombongan pengikut Musa berhasil sampai ketepi dengan selamat dan terhindar dari bahaya Laut Merah yang dalam dan luas itu.²⁰

Nabi Musa masih berada di tepi pantai. Pengikutnya yang sudah sampai di daratan terus melanjutkan perjalanannya menuju negeri tujuan. Fir'aun dan tentaranya yang terus mengejar mereka sudah sampai di laut Merah yang terbentang jalan di tengahnya. Musa kemudian diperintahkan oleh Allah untuk melemparkan kembali tongkatnya. Laut yang semula terbelah hingga muncul

²⁰M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 131.

jalan yang membentang menjadi jalan itu, kini lenyap. Air laut kembali menyatu dan memuntahkan pasukan Fir'aun dengan bala tentaranya yang sedang melintas. Jeritan melengking dan memilukan tidak lagi terdengar karena kalah dengan dentuman air yang beradu menyatu. Air yang sangat besar itu tumpah ruah menenggelamkan mereka hingga mati. Diujung pantai, di tengah *sakaratul maut* (detik-detik menjelang kematian), Fir'aun sempat berbicara kepada Musa.

فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ ۖ فَغَشِيَهُمْ مِّنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ۗ

Artinya: *Kemudian Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, tetapi mereka digulung ombak laut yang menenggelamkan mereka. (Q.S. Ta-ha: 78).*

Akhirnya, Fir'aun yang menganggap dirinya sebagai Tuhan itu pun meninggal dengan cara yang amat menggenaskan. Fir'aun yang ditenggelamkan di Laut Merah pada 3200 tahun yang lalu itu kini terbukti setelah muminya (badannya diawetkan) ditemukan oleh Loret di Wadi Al-Mulk Thaba, Mesir pada 1896 dan dibuka pembalutnya oleh Fliot Smith, pada 8 Juli 1907. Kini, tubuh Fir'aun yang tetap utuh itu tersimpan di Museum Nasional di Kairo, Mesir.²¹

Allah berfirman:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَ آيَةً ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ أَيْتِنَا لَغٰفِلُونَ

Artinya: *Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu, tetapi*

²¹M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 131.

kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) kami. (Q.S. Yunus: 92)

3) Nabi Musa Berbicara Langsung Kepada Allah

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۖ وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ

Artinya: *Sungguh, aku adalah tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa. Dan aku telah memilih engkau, maka dengarkan lah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).* (Q.S. Ta-ha: 12-13)

Nabi Musa dalam perjalanan menuju ke Mesir, Nabi Musa melakukan istirahat di Lembah Tuwa setelah jauh menempuh perjalanan yang cukup panjang. Karena hari sudah mau gelap, Nabi Musa mencari kayu bakar untuk membuat perapian yang menghangatkan dan untuk penerangan di kemahnya. Musa menyalakan api tapi tak kunjung berhasil, ia segera pergi keluar kemah dan menaiki bukit, ketika melihat sebuah api yang menampakkan sinarnya, sinar yang sangat terang itu didekatinya hingga tampak oleh matanya, ternyata itu adalah cahaya, sebuah cahaya kemudian terdengar suara. Disitulah Nabi Musa berbicara langsung kepada Allah SWT.²²

4) Nabi Musa Menerima Wahyu Dari Allah

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ سُلُوسًا مِّنَ الْوَحْيِ وَإِنَّا لَنَرَاهُ فِي صَحَابِنَا ۚ وَسَيَّرْنَا بِهُ الْبَحْرَ لَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْكَذِّبِ ۚ

²²M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 137.

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memberikan petunjuk kepada Musa; dan mewariskan Kitab (Taurat) kepada Bani Israil. (Q.S. Ghafir: 53).*

Rombongan pengikut Nabi Musa tetap teguh dalam perjalanan yang melelahkan itu. Hingga tiba di sebuah gurun Sinai. Seperti yang sudah dijanjikan tibalah waktu Musa menerima wahyu dari Allah SWT. Nabi Musa kemudian memerintahkan saudaranya, Nabi Harun untuk menjaga umatnya (Bani Israel) agar tidak berlaku kafir (ingkar). Nabi Musa a.s lalu menancapkan tongkatnya sebagai pegangan untuk naik gunung untuk ber-*khalwat*. Dan, selama berada di atas gunung itu Nabi Musa menjalankan ibadah puasa selama 40 hari. Nabi Musa a.s memperoleh wahyu Tuhan untuk yang kedua kalinya. Allah SWT menurunkan Taurat kepada Nabi Musa a.s.

Taurat artinya *syariat* (peraturan). Sebuah kepingan papan batu, yang di sana tertulis tuntunan hidup (perintah dan larangan). Kitab itulah yang menjadi pedoman hidup kaumnya untuk menempuh kehidupan.²³

Setelah menerima Taurat, Nabi Musa turun dari puncak gunung Thursina dengan mengangkat lempeng batu tipis bertuliskan perintah Tuhan. Dengan berhati-hati Musa menapaki tebing terjal itu.

5) Tangan bercahaya

Tangan apabila dimasukkan ke dalam saku bajunya lalu dikeluarkan kembali dapat bercahaya seperti sepotong bulan yang bersinar, do'anya terhadap

²³M. Zaenal Abidin, *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, (Jakarta : PT Wahyumedia, 2007), h. 137.

kaum Fir'aun ketika mendustakannya maka Allah mengirimkan kepada mereka angin taupan, belalang, kutu, dan katak.

6) Tersesatnya Bani Israil di daerah Tihih

Nabi Musa berdo'a agar dijauhkan dari orang-orang yang fasik sehingga Allah mengharamkan Bani Israil untuk tinggal di Palestina dan tersesat di daerah Tihih selama 40 tahun

7) Nabi Musa memohon untuk diturunkan air

Allah SWT mengeluarkan air dari dalam batu yang terbawa di atas kendaraan, batu itu memiliki empat sisi, apabila Nabi Musa memukul dengan tongkatnya maka dari masing-masing sisi mengeluarkan tiga mata air dan bagi setiap kabilah satu mata air dan mukjizat-mukjizat lainnya yang sangat menakjubkan

8) Awan yang menaungi Bani israil di daerah Tihih

Bani Israil tak pernah bersyukur atas Rahmat Allah, Allah menghukum Bani Israil di daerah Tihih dan berputar-putar selama 40 tahun, dan dengan Rahmat Allah, Bani Israil tetap hidup tenang dan tidak merasakan panas terik matahari di padang yang tandus tersebut.²⁴

9) Diturunkan *manna* dan *salwa* kepada Bani Israil

Manna dan *salwa*, itulah anugerah Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan pangan Bani Israil. *Manna* adalah makanan yang rasanya amat lezat dan manis layaknya madu dan warnanya putih cantiknya layaknya salju.

²⁴Syeikh Said Abdul Azhim, *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 193

Sedangkan *salwa* adalah sejenis burung puyuh yang dagingnya empuk dan gurih.²⁵

3. Nilai-Nilai Keteladanan Nabi Musa

1) Berani membela kebenaran

Nabi Musa memiliki sifat keberanian ditunjukkan ketika ia dari Madyan kembali ke Mesir menuju istana untuk menemui Fir'aun dan mengajaknya untuk menyembah Allah SWT. Nabi Musa berdakwah dengan penuh keberanian meskipun ia mengetahui bahwa Raja Fir'aun sangat kejam, akan tetapi Nabi Musa tetap menyampaikan ajaran Allah SWT dan tidak takut ancaman dan siksaan Fir'aun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sifat keberanian Nabi Musa dapat menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai kemungkaran-kemungkaran yang terjadi. Kita sebagai orang beriman yang melihatnya dituntut untuk membela yang benar meskipun risiko yang harus kita terima sangat berat. Misalnya, jika kita melihat teman kita yang tidak sabar ngantri maka kita harus berani menasihatinya meskipun risikonya adalah dibenci teman.

Namun, apabila kejahatan itu dilakukan oleh orang yang lebih besar ataupun memiliki kekuatan lebih dibandingkan kita, sedangkan kita tidak memiliki kekuatan untuk membela kebenaran di hadapannya maka sebaiknya kita diam dan tidak mengikuti kejahatan tersebut.

²⁵Syeikh Said Abdul Azhim, *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 193

2) Bertobat setelah melakukan kesalahan

Nabi Musa pernah memukul tanpa sengaja laki-laki dari suku Qibthi sampai meninggal, meskipun tujuannya hanya untuk membela kaumnya yaitu Bani Israil. Setelah kejadian tersebut Nabi Musa merasa bersalah dan berdosa sehingga Nabi Musa memohon ampun dan sangat menyesali atas perbuatannya dan ia menyadari bahwa itu perbuatan yang dibenci oleh Allah yang menirukan perbuatan setan.²⁶

Sebagaimana dalam Firman Allah berikut:

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَعَاثَ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالِ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Dan dia (Musa) masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka dia mendapati di dalam kota itu dua orang laki-laki sedang berkelahi, yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan yang seorang (lagi) dari pihak musuhnya (kaum Fir'aun). Orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk (mengalahkan) orang yang dari pihak musuhnya, lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Dia (Musa) berkata, "Ini adalah perbuatan setan. Sungguh, dia (setan itu) adalah musuh yang jelas menyesatkan." (Q.S. Al-Qasas: 15).²⁷*

²⁶Harjan Syuhada, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2019), h. 123

²⁷Harjan Syuhada, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2019), h. 123

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Hadi dalam buku Putu Ade Andre Payad mengatakan bahwa, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang timbul dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.¹ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah anak mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan diantara variabel-variabel selanjutnya² akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.³

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental designs*. dengan pendekatan *one group pretest-posttest designs*, yaitu dengan cara

¹Putu Ade Andre Payad dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan Spss*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

²Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 12

³Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 12

sebelum diberikan treatment/perlakuan variabel diobservasi/diukur terlebih dahulu (*pre-test*), setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (*post-test*) dengan indikator-indikator anak yang berkembang.⁴ Desain ini dilaksanakan dengan menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas pembanding beserta gaya kognitif setiap peserta didik berbeda-beda. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat mengetahui pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pre-test post-test designs* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

Sumber: Fajri Ismail, 2018.

Keterangan:

O₁ : Tes awal (Pre-test) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir (Post-test) setelah perlakuan.⁵

B. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian juga termasuk populasi dan sampel.

⁴Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Paradigm Kuantitatif*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2015), h. 43.

⁵Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Social*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 54.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Ibnu dalam buku Ninit Alfianika menyatakan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas A yang berjumlah 11 orang anak di TK Al-Ikhlas Desa Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampel*. Teknik *Purposive Sampel* adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi kelas A yaitu 11 orang anak dengan 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan kelas A di

⁶Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 61

⁷Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 97.

⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66

⁹Slamet Riyanto,dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Togyakarta: DEEPUBLISH, 2020), h. 17

TK Al-Ikhlas Desa Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data atau fakta dan informasi dilapangan agar dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kajian objek yang sedang dijadikan sasaran pengamatan dilingkungan.¹⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan berlangsungnya kegiatan pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usi dini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dilapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap, catatan-catatan penting, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan yang perlu dikumpulkan pada saat melakukan penelitian.¹¹

Pada penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa data-data yang

¹⁰Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.25.

¹¹Basrowi dan Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, video kegiatan tindakan dan lain-lain

D. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.¹² Instrument yang akan dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menemukan data yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Kedudukan instrument pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi lembar kemampuan anak, yaitu pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini. Kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak dapat dilihat sebagai berikut:¹³

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak

No	Pencapaian	Kriteria	Persentase
1.	Belum Mengenal	1	0 % - 25%
2.	Mulai mengenal	2	26% - 50%
3.	Mengenal Sesuai Harapan	3	51% - 75%
4.	Mengenal Sangat Baik	4	76% - 100%

Sumber: Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*

¹²Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 89.

¹³Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: Kencana, 2013), h. 67

Indikator pencapaian pengenalan anak terhadap nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁴

Tabel. 3.3 Indikator Pencapaian Pengenalan Anak terhadap Nilai Keteladanan Dalam Kisah Nabi Musa

Variabel Penelitian	Sub variabel	Kompetensi Dasar	Indikator 4-5 tahun
Pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini	Pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah nabi Musa bagi anak usia 4-5 tahun melalui buku cerita	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Anak mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa Anak terbiasa berperilaku yang santun (berperilaku sopan, sabar, hormat, peduli, dan percaya diri) melalui kisah keteladanan Nabi Musa

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 146, Tahun 2014).

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 146, Tahun 2014), h. 7

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, sistematisasi, dan verifikasi data agar sebuah fenomena dan peristiwa memiliki nilai sosial, ilmiah, dan akademis. Pada penelitian ini analisis data dimaksud untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data dari fenomena dan peristiwa tersebut kemudian mengelompokkan dan meringkasnya menjadi suatu yang mudah dimengerti.¹⁵

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ha: data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Ho: data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significanse (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ha diterima atau data berdistribusi normal.

¹⁵Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 110.

2. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum perlakuan dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t menurut Supardi sebagai berikut.¹⁶

Rumus Uji-t

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{n(n-1)}}$$

Keterangan :

M_d : Mean dari perbedaan Pretes dan Postes

$\sum x d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

3. Uji Hipotesis

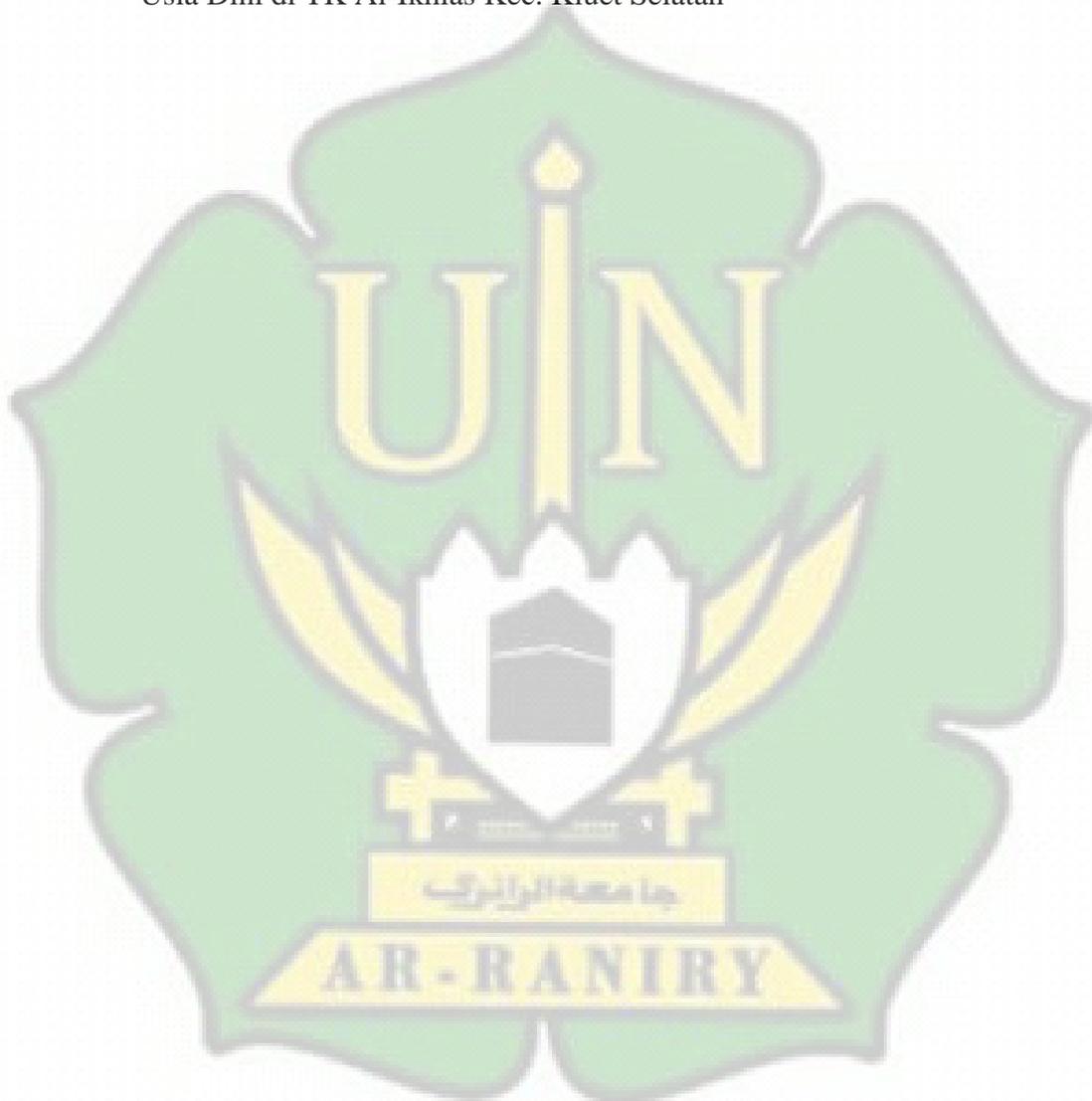
Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu: Kriteria pengujian hipotesis yaitu, Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_a dan Tolak H_a jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 .¹⁷

¹⁶Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta : Change Publication, 2013), h. 325

¹⁷ Supardi, *Aplikasi Statistik...*,h. 324-325

Ho : Nilai-nilai keteladanan kisah Nabi Musa tidak dapat diperkenalkan pada Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan

Ha : Nilai-nilai keteladanan kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Ikhlas yang beralamat di Desa Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. TK Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 05 Juni 2005, yang dibentuk dengan Akte Notaris Nomor 34 tanggal 01 Mei 2012, serta memperoleh izin operasional sebagai penyelenggara program PAUD dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan Nomor 893.3/195/TK/2019. TK Al-Ikhlas memiliki Luas tanah sebanyak 875 m².

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Al-Ikhlas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini¹:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana TK AL-IKHLAS

No	Sarana/ parasarana	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Bangunan/ halaman	1. Ruang bermain/ belajar	2 ruang	Baik
		2. Ruang kantor	1 ruang	Baik
		3. Halaman	1 lokasi	Baik
		4. Toilet/ MCK	1 unit	Baik
		5. Tempat sampah	2 unit	Baik
2	Permainan Out door	1. Ayunan taman	1 unit	Baik
		2. Tangga majmuk	1 unit	Baik
		4. jungkitan	1 unit	Rusak
		5. pelosotan	2 unit	Baik
3	Permainan In door Pendukung	1. APE & balok2	1 paket	Baik
		1. Penerangan	PLN	Baik
		2. Air Bersih	Sumur	Baik
		3. Komunikasi	HP	Baik
		4. TV	1 unit	Rusak

¹Hasil Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana yang Dimiliki TK Al-Ikhlas pada Tahun 2022.

	5. Loudspeaker/ CD	1 unit	Baik
	6. Kotak P3K	1 unit	Baik
	7. Dispenser	1 unit	Baik
	8. Lemari	2 unit	Rusak
	9. Meja Belajar Anak	24 unit	Baik
	10. Kursi anak	46 unit	Baik
	11. Kursi Guru	3 unit	Baik
	12. Kursi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
	13. Papan Tulis	2 unit	Baik
	14. Meja Kepala Sekolah	1 unit	Rusak
	15. Meja Guru	2 unit	Baik

Sumber: Dokumentasi di TK Al-Ikhlas , 2022

Tenaga Pendidik di TK Al-Ikhlas pada saat ini berjumlah 6 orang. Adapun kualifikasi pendidikan dan jabatan para pendidik di TK Al-Ikhlas dapat dilihat pada tabel berikut²:

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan dan Jabatan Pendidik di TK Al-Ikhlas

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Ruwaida, S. Pd	S1	Kepala Sekolah	Kluet Selatan
2	Arnidar, A.Ma. Pd	S1	Bendahara	Kluet Selatan
3	Nurhabibi, A. Ma	D2	Guru	Kluet Selatan
4	Rosi Lestari	D2	Guru	Kluet Selatan
5	Irva Jurnisa	MAN	Guru	Kluet Selatan
6	Fioni Mentari, S. Pd	SMA	Guru	Kluet Selatan
7	Rida Harmita	MAN	Guru	Kluet Selatan

Sumber: Dokumentasi di TK Al-Ikhlas, 2022

Program Kegiatan belajar di Kelompok Bermain TK Al-Ikhlas meliputi dua program yaitu Program Kurikuler dan Program Exstra Kurikuler. Kedua program ini dalam pelaksanaan pembelajarannya diaplikasikan dengan model

²Hasil Dokumentasi Data Kualifikasi Pendidikan dan Jabatan Pendidik di TK Al-Ikhlas pada Tahun 2022.

pembelajaran sentra bermain yang berisi berbagai variasi kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan ciri dari pembelajaran yang berpusat pada anak (Child Oriented) yang dikelompokkan menjadi : (1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia; (2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian; (3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi; (4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika; (5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penelitian di TK Al-Ikhlas telah peneliti lakukan sebanyak empat kali pertemuan, penelitian tersebut dimulai dari tanggal 07 sampai 11 Juni 2022. Adapun rincian jadwal dan kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jadwal dan Kegiatan Penelitian di TK Al-Ikhlas

No	Jadwal Penelitian	Kegiatan
1	07 Juni 2022	Pretest
2	08 Juni 2022	Treatmen 1
3	09 Juni 2022	Treatmen II
4	10 Juni 2022	Treatmen III
5	11 Juni 2022	Posttest

B. Analisis Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data tes awal dan tes akhir yang dihasilkan anak pada kelas eksperimen. Kedua data *pretes* dan *posttest* didapatkan dengan cara pengisian

lembar observasi oleh peneliti dengan mengamati perkembangan pada anak, setiap anak-anak akan diamati oleh peneliti dan selanjutnya peneliti akan memberikan nilai pada lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap pemahaman anak sesuai dengan pemahamannya tentang kisah Nabi Musa.

Adapun hasil observasi yang didapatkan anak pada pretes dan postes dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi skor pretes anak

Hasil observasi skor pretest anak seperti yang dipaparkan di bawah ini³:

Tabel 4.4 Hasil Skor Observasi Pretes Anak

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan				Jumlah Subjek
			1	2	3	4	
1	Anak mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa	2	8	1		11
2	Anak mengenal diri berprilaku baik (berprilaku sopan santun, sabar, hormat,	Anak berprilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa	5	6			11
		Anak berprilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa	6	4	1		11
		Anak mengenal berprilaku hormat melalui kisah	9	2			11

³Hasil Analisis Lembar Observasi Pretes Kemampuan Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlâs dalam Mengetahui Kisah Keteladanan Nabi Musa, 2022

peduli dan percaya diri) melalui kisah keteladanan Nabi Musa	keteladanan Nabi Musa				
	Anak mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	5	6		11
	Anak mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	7	4		11
Jumlah		34	30	2	66

Sumber: Dokumentasi di TK Al-Ikhlâs, 2022

Hasil analisis jawaban observasi skor pretes anak pada enam sub indikator yang diamati dapat sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada sub indikator pertama yaitu sub indikator anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa dari total 11 anak yang diujikan sebanyak 2 anak belum mengenal sama sekali tentang kisah Nabi Musa, 8 orang anak sudah berada ditahap mulai mengenal dan sisanya 1 orang anak sudah mengenal kisah Nabi Musa. Adapun pada sub indikator kedua yaitu anak berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa dari total 11 anak yang diujikan sebanyak 5 anak belum mengenal berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa sementara itu sisanya sebanyak 6 orang anak sudah berada ditahap mulai berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa.

Adapun hasil observasi untuk sub indikator ketiga yaitu anak berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa dari total 11 anak yang diujikan sebanyak 6 anak belum berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa, 4 orang anak sudah berada ditahap mulai mengenal berperilaku sabar melalui kisah

keteladanan Nabi Musa dan sisanya 1 orang anak sudah mengenal berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa. Hasil pengujian pada sub indikator empat yaitu anak mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa, dari 11 orang anak yang diujikan didapatkan jika 9 orang anak belum mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa sementara itu sisanya sebanyak 2 orang anak sudah berada ditahap mulai mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa.

Hasil observasi untuk sub indikator kelima yaitu anak mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa, dari 11 orang anak yang diujikan didapatkan jika 5 orang anak belum mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa dan sisanya sebanyak 6 orang anak sudah berada ditahap mulai mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa. Hasil analisis data observasi anak pada sub indikator keenam yaitu anak mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa didapat jika, dari 11 orang anak yang diobservasi sebanyak 7 orang anak belum mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa sementara sisanya sebanyak 4 orang anak mulai mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa.

2. Hasil observasi skor posttes anak

Adapun hasil observasi skor posttest anak seperti yang dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Skor Observasi Posttes Anak

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan				Jumlah Subjek
			1	2	3	4	
1	Anak mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			6	5	11
2	Anak mengenal diri berperilaku baik (berperilaku sopan santun, sabar, hormat, peduli dan percaya diri) melalui kisah keteladanan Nabi Musa	Anak berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		1	3	7	11
		Anak berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			4	7	11
		Anak mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa		1	5	5	11
		Anak mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa		1	7	3	11
		Anak mengenal		1	9	1	11

		berprilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa					
Jumlah				4	34	28	66

Sumber: Dokumentasi di TK Al-Ikhlash, 2022⁴

Melalui tabel hasil analisis jawaban observasi skor posttes anak pada enam sub indikator yang diamati dapat diketahui bahwa, pada sub indikator pertama yaitu sub indikator anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa dari total 11 anak yang diamati sebanyak 6 anak sudah mengenal tentang kisah Nabi Musa dan sisanya 5 orang anak sudah sangat mengenal kisah Nabi Musa. Adapun pada sub indikator kedua yaitu anak berprilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa dari total 11 anak yang diujikan sebanyak 1 anak mulai mengenal berprilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa, 3 anak sudah mengenal berprilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa dan sisanya sebanyak 7 orang anak sudah berada ditahap sangat mengenal berprilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa.

Adapun hasil observasi untuk sub indikator ketiga yaitu anak berprilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa dari total 11 anak yang diujikan sebanyak 4 anak sudah mengenal berprilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa dan sisanya 7 orang anak sudah sangat mengenal berprilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa. Hasil pengujian pada sub indikator empat yaitu

⁴Hasil Analisis Lembar Observasi Pretes Kemampuan Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlash dalam Mengenal Kisah Keteladanan Nabi Musa, 2022

anak mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa, dari 11 orang anak yang diujikan didapatkan jika 1 orang anak mulai mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa, 5 orang anak sudah mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa dan sisanya sebanyak 5 anak sangat mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa .

Hasil observasi untuk sub indikator kelima yaitu anak mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa, dari 11 orang anak yang diujikan didapatkan jika 1 orang berada ditahap mulai mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa, 7 anak berada di tahap sudah mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa dan sisanya sebanyak 3 anak sangat mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa. Hasil analisis data observasi anak pada sub indikator keenam yaitu anak mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa didapat jika, dari 11 orang anak yang diobservasi sebanyak 1 orang anak mulai mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa, 9 anak sudah mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa sementara sisanya sebanyak 1 orang anak mulai mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa.

Pengamatan dilakukan terhadap enam sub indikator pencapaian, setiap indikator memiliki skor maksimum 4. Adapun hasil penilaian untuk masing-

masing anak pada tes awal dan tes akhir yang telah dianalisis seperti tabel di atas dapat disingkat seperti pada tabel di bawah ini⁵:

Tabel 4.6 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Anak

No.	Nama anak	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
1	Al	8	19
2	As	12	20
3	Bm	6	19
4	Ar	9	20
5	Fr	10	22
6	Ah	6	15
7	Rj	14	24
8	Nr	8	19
9	Sr	9	21
10	Zr	12	22
11	Nd	8	21

Sumber: Dokumentasi di TK Al-Ikhlash, 2022

Adapun data-data tersebut kemudian akan dilakukan penganalisan supaya dapat dilakukan penarikan kesimpulan, adapun analisis yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis kenormalan data pretes dan posttes anak

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data pretes dan posttes berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 22* yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Shapiro wilk*.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 4.1 akan dilakukan analisis untuk melihat normal

⁵Hasil Analisis Lembar Observasi Pretes dan Posttes Kemampuan Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlash dalam Mengenal Kisah Keteladanan Nabi Musa, 2022

atau tidaknya data tersebut. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji kenormalan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data kemampuan anak berdistribusi normal.

H_a : Data kemampuan anak tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat nilai signifikansi pada uji kenormalan dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Adapun hasil pengujian kenormalan data pretes dan posttest dapat dipaparkan di bawah ini:

a. Normalitas data pretes

Berikut adalah hasil *output* analisis data *pretest* dengan menggunakan *SPSS versi 22*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Skor Pretes Anak

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.179	11	.200*	.931	11	.420
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan analisis uji normalitas *pretest* dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* pada Tabel 4.7 di atas, didapatkan bahwa nilai signifikan datanya 0,420, nilai signifikansi tersebut $\geq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan hipotesis maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan anak berdistribusi normal.

b. Analisis data posttes anak

Adapun hasil *output* penganalisan data posttes anak dengan menggunakan *SPSS* dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Skor Posttes Anak

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttes	.214	11	.170	.932	11	.428
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttes* dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* pada Tabel 4.8 di atas, didapatkan bahwa nilai signifikan datanya 0,428, nilai singnifikansi tersebut $\geq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan anak berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal kisah Nabi Musa. Pengujian hipotesis dianalisis dari data awal (*pretes*) dan data akhir (*posttes*) yang telah dipaparkan sebelumnya pada Tabel 4.6. Uji hipotesis pada penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* yang dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Adapun rumusan hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Nilai-nilai keteladanan kisah Nabi Musa tidak dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan

H_a : Nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

Adapun kriteria pengujian adalah:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil *output* analisis pretes dan posttes yang didapatkan setelah dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Data Pretes dan Posttes

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes - posttes	-10.9091	1.5783	.47586	-11.96938	-9.849	-22.93	10	.000

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas didapatkan bahwa nilai (*sig.2-tailed*) pada uji-t adalah 0,00. Karena $0,00 < 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusannya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan..

Pengujian hipotesis pada penelitian ini juga dilakukan secara manual dengan menggunakan uji statistik t. Adapun rumus yang digunakan pada pengujian hipotesis secara manual dapat dilihat di bawah ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Adapun tahapan pertama yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus di atas adalah mencari nilai M_d . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Pretes dan Posttes untuk Mencari Nilai M_d

No	Nama Anak	Penilaian		Grain(D)=(Posttes-Pretes).
		pretes	posttes	
1	MA	8	19	11
2	MD	12	20	8
3	WL	6	19	13
4	MF	9	20	11
5	ZM	10	22	12
6	AM	6	15	9
7	SP	14	24	10
8	SN	8	19	11
9	HS	9	21	12
10	NA	12	22	10
11	AR	8	21	13
Jumlah				$\sum d = 120$

Jadi, $M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{120}{11} = 10,91$, setelah didapatkan nilai M_d , selanjutnya

akan dilakuka pencarian terhadap skor X_d dan X_d^2 yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Mencari Nilai X_d dan X_d^2

Subjek	D	X_d	X_d^2
1	11	-0,09	0,0081
2	8	2,91	8,4681
3	13	-2,09	4,3681
4	11	-0,09	0,0081
5	12	-1,09	1,1881
6	9	1,91	3,6481
7	10	0,91	0,8281
8	11	-0,09	0,0081
9	12	-1,09	1,1881

10	10	0,91	0,8281
11	13	-2,09	4,3681
Jumlah	120	0,01	24,9091

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas maka dapat dihitung nilai-t sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{10,91}{\sqrt{\frac{24,9091}{11(11-1)}}$$

$$t = \frac{10,91}{\sqrt{\frac{24,9091}{110}}}$$

$$t = \frac{10,91}{\sqrt{0,226446}}$$

$$t = \frac{10,91}{0,476}$$

$$t = 22,927$$

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} maka terlebih dahulu perlu dicari derajat kebebasan (dk) seperti berikut:

$$dk = n - 1$$

$$dk = 11-1$$

$$dk = 10$$

Adaapun taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga berdasarkan lampiran tabel uji t didapatkan nilai t tabelnya adalah

$t_{0,95(10)}=1,81$. Adapun hasil uji hipotesis secara manual setiap pencariannya dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Cara Manual

Kelas	M_d	X_d	X_d^2	N (n-1)	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
A	10,91	0,01	24,9091	110	22,927	1,81	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Berdasarkan aturan penerikan kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu terima H_0 jika $t_{(hitung)} < t_{tabel}$, dan sebaliknya H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Melalui Tabel 4.12 didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 22,927$ dan nilai t_{tabel} nya diperoleh $t_{0,95(10)} = 1,81$. sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi berdasarkan aturan penarikan kesimpulan dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

Berdasarkan pengujian secara otomatis dengan menggunakan bantuan SPSS dan dengan cara analisis manual dapat dilihat jika keduanya menghasilkan keputusan yang sama. Jadi dari analisis keduanya dapat disimpulkan bahwa ada pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A di TK Al-Ikhlas Desa Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 11 orang anak. Sebelas anak tersebut terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan bahwa, pembelajaran selama ini

masih kurang memberikan pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa kepada anak-anak di kelas tersebut. Sehingga, anak-anak masih kurang memahami dan mengenal nilai keteladanan yang terdapat dalam cerita Nabi Musa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan tahun ajaran 2021/2022 pada anak kelompok A bahwa peneliti sudah memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan mengenalkan tentang kisah Nabi Musa untuk meningkat keteladanan anak-anak dan mengajak anak untuk mengenal keteladanan tersebut dalam lingkungan hidup sehari-harinya. Berdasarkan hasil analisis data observasi tes awal (pretes) dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman anak terhadap keteladanan dalam kisah Nabi Musa masih kurang, hal ini ditunjukkan oleh skor keberhasilan anak yang didapat pada lembar observasi rata-rata berada pada kategori 1 (belum mengenal) dan kategori 2 (mulai mengenal).

Peningkatan kemampuan anak dalam memahami dan mengenal keteladanan dalam kisah Nabi Musa pada kehidupan sehari-hari mulai terlihat pada saat pemberian tes akhir (posttes). Peningkatan ini dapat diamati dari skor yang didapatkan anak pada lembar observasi, rata-rata kemampuan anak meningkat pada saat observasi akhir, nilai anak rata-rata berada pada kategori 3 (sudah mengenal) dan (sangat mengenal) tentang nilai keteladanan yang terkandung dalam kisah Nabi Musa.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengenalan tentang keteladanan yang terkandung dalam kisah Nabi Musa mulai terlihat pada anak TK Al-Ikhlas kelas

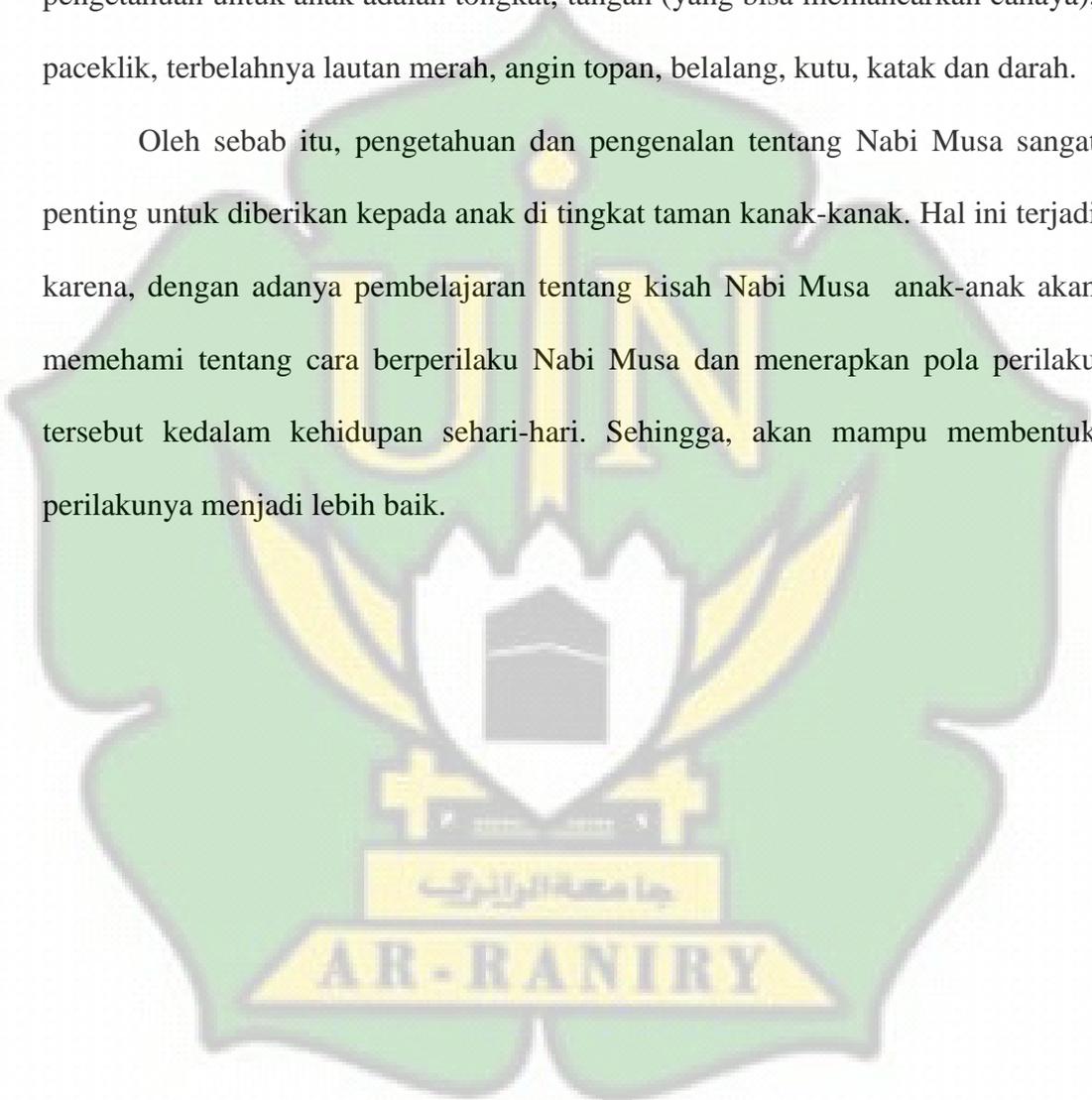
A. Hal yang sama juga didapatkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22*, didapatkan nilai signifikansi untuk data pretes dan posttes sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusannya maka H_a diterima. Hasil analisis data di atas memberikan kesimpulan bahwa ada pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

Selain pengamatan terhadap lembar observasi dan pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi *SPSS*, pengujian terhadap hipotesis juga dilakukan dengan cara manual supaya hasil penelitian menjadi lebih akurat. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan cara manual didapatkan nilai $t_{hitung} = 22,927$ dan nilai t tabelnya diperoleh $t_{0,95(10)} = 1,81$. Berdasarkan aturan penerikan kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu terima H_0 jika $t_{(hitung)} < t_{tabel}$, dan sebaliknya H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Jadi, karena hasil yang didapatkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

Melalui kisah Nabi Musa anak-anak juga akan memahami tentang bahwa sifat yang sombong akan mendatangkan pengaruh yang buruk bagi manusia itu sendiri dan balasannya bisa masuk neraka. Kesombongan dapat mendatangkan pengaruh buruk bagi individu itu sendiri, sehingga Allah menghukumnya dengan azab di dunia dan di akhirat.

Selain itu, pengenalan tentang kisah Nabi Musa membuat anak-anak mendapatkan ilmu tentang apa saja mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Musa. Adapun mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Musa yang dapat dipelajari dan menjadi pengetahuan untuk anak adalah tongkat, tangan (yang bisa memancarkan cahaya), paceklik, terbelahnya lautan merah, angin topan, belalang, kutu, katak dan darah.

Oleh sebab itu, pengetahuan dan pengenalan tentang Nabi Musa sangat penting untuk diberikan kepada anak di tingkat taman kanak-kanak. Hal ini terjadi karena, dengan adanya pembelajaran tentang kisah Nabi Musa anak-anak akan memahami tentang cara berperilaku Nabi Musa dan menerapkan pola perilaku tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, akan mampu membentuk perilakunya menjadi lebih baik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pretes dan posttest terhadap lembar observasi anak diketahui bahwa, rata-rata kemampuan anak dalam mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa bagi anak pada enam sub indikator yang diamati telah mengalami peningkatan. Hasil analisis lembar observasi data pretes siswa rata-rata kemampuan anak berada pada kategori belum mengenal dan mulai mengenal, sementara hasil analisis lembar observasi data posttest siswa menunjukkan jika rata-rata kemampuan anak berada pada kategori sudah mengenal dan sangat mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa.

Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis, hasil perhitungan nilai (*sig.2-tailed*) pada uji-t adalah 0,00. Karena $0,00 < 0,025$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusannya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada saat pengujian hipotesis dengan cara manual. Hasil perhitungan secara manual didapatkan nilai $t_{hitung} = 22,927$ dan nilai t tabelnya diperoleh $t_{0,95(10)} = 1,81$. sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi berdasarkan aturan penarikan kesimpulan dapat disimpulkan jika , H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa dapat diperkenalkan pada anak usia dini di TK Al-Ikhlas Aceh Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

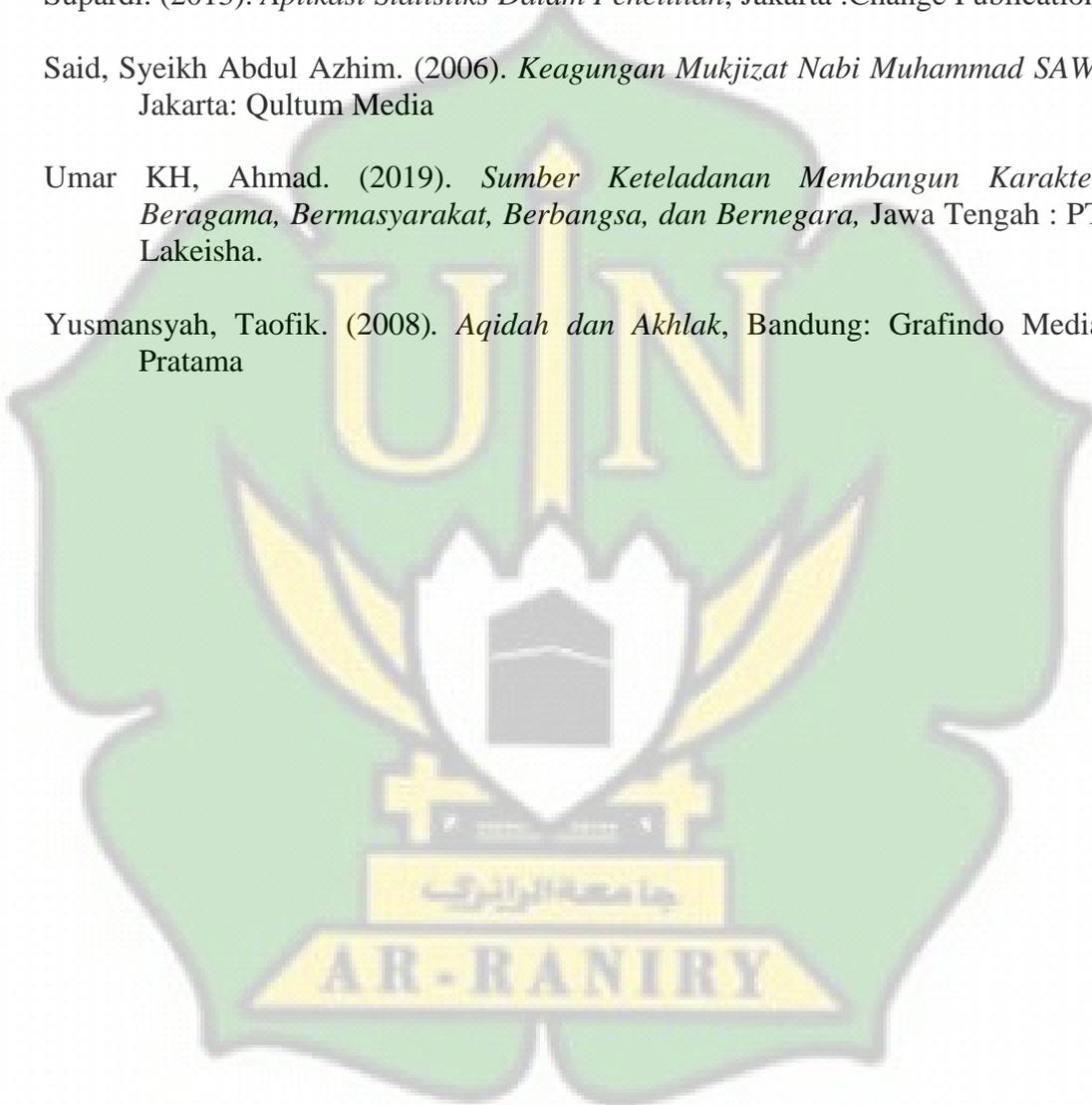
1. Sekolah diharapkan lebih memperbanyak menghadirkan kisah-kisah teladan para nabi khususnya kisah Nabi Musa untuk diceritakan kepada anak-anak dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan para nabi terhadap anak-anak.
2. Guru diharapkan mampu menghadirkan kisah para nabi khususnya kisah Nabi Musa dengan cara yang lebih inspiratif dengan menghadirkan berbagai media yang menarik sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran dapat lebih tertarik dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Guru juga diharapkan lebih mencermati kesulitan anak-anak ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan supaya mampu membantu anak dalam menangani kesulitan tersebut.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang tertarik dengan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti supaya melakukan penelitian dengan menggunakan sekolah TK yang lain dan menerapkan cerita nabi lainnya untuk menganalisis penanaman nilai lainnya pada diri anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Fida. (2019). *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mudzakir. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim.
- Abidin, M. Zaenal. (2007). *Cerita Al-Qur'an Kisah-kisah Teladan yang Menakjubkan*, Jakarta : PT Wahyumedia.
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali Al-Hasani. (2004). *Kisah Para Nabi Untuk Anak*, Jakarta : Robbani Press.
- Alfianika, Ninit. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, Ashabul Kahfi. (2018). Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perpektif Psiko-Sastra. *Jurnal Keislaman dan Humaniora*.
- Basrowi, Dkk. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Kencana.
- Fauziah, Anita Dkk. (2019). Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi. *Jurnal Islamic Education* : Vol 6 no 1, Mei.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2015). *Metode Penelitian Paradigm Kuantitatif*, Surabaya: Health Books Publishing.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hasil Observasi Awal di TK AL-Ikhlas Kecamatan Kluet Selatan.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Social*, Jakarta: Kencana.
- Jaya Made, Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Khatib, Ach. (2019). Implementasi Nilai-nilai Profetik Pada Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an. *Junal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol 12 No 1, Juni
- Khasanah, Uswatun. (2020). *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: Deepublish
- Latif, Mukhtar. (2013). *Orientasi Baru pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- Munawaroh, Azizah. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7 No2, Juni.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurrohiem, Insan. (2017). *Kaya Itu Bonus*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional KDT
- Payad Putu, Ade Andre dkk. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic Dengan Spss*, Yogyakarta: Deepublish
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini* No 146, Tahun 2014
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syuhada, Harjan. (2019). *Aqidah Akhlak*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sartono, Ahmad Zain. (2019). Karakter Kepemimpinan Nabi Musa AS Dalam Al-qur'an. *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 1 (2).
- Sukitman, Tri. (2016). Internalisasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, Agustus
- Syukri, Makmur. (2021). *Budaya Kerja Kepala Madrasah*, Medan: CV Pusdika Mitra Jaya.
- Salim, Peter Dkk. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Syuhada, Harjan. (2019). *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta:PT Bumi Aksara.

- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, Sandu dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, Jakarta :Change Publication
- Said, Syeikh Abdul Azhim. (2006). *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Qultum Media
- Umar KH, Ahmad. (2019). *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, Jawa Tengah : PT Lakeisha.
- Yusmansyah, Taofik. (2008). *Aqidah dan Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6291 /Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 4 November 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Syahrul Riza, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah, M.A Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
Nama : Riza Farida
NIM : 170210062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Kisah Nabi Musa Bagi Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhlas Kec. Kluet Selatan
- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juni 2022



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6316/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah TK Al-Ikhlas Kedai Kandang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZA FARIDA / 170210062**
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat sekarang : Gampoeng Tanjung Deah, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-ikhlas Kecamatan Kluet Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Mei 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Berlaku sampai : 30 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK. AL-IKHLAS KEDAI KANDANG

Jalan Bambu Kuning, Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/TK. AL/35 /VI/2022

Sehubungan dengan adanya Kegiatan Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Al – Ikhlas Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RIZA FARIDA
 NIM : 170210062
 Unit Pelatihan : TK AL-IKHLAS
 Alamat : Jalan Bambu Kuning Desa Kedai Kandang Kec. Kluet Selatan
 Kab. Aceh Selatan

Bahwa benar nama yang tersebut di atas akan mengikuti kegiatan Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul *Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan dalam Kisah Nabi Musa bagi Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas di Desa Kedai Kandang Kecamatan Kluet Selatan.*

Demikian Surat Keterangan ini saya buat agar bisa dipergunakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedai Kandang, 11 Juni 2022
 Kepala TK AL-IKHLAS Kedai Kandang

RUWAIDA, S.Pd
 NIP. 19830202 200801 2 001

AR-RANIRY

Lampiran 4: Surat Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Penerapan Kisah Nabi Musa Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keteladanan
Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ikhlas Kedai Kandang Kecamatan
Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Nama Sekolah : TK Al-Ikhlas
Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Penulis : Riza Farida
Validator I : Dr. Syahrul Riza, MA
Validator II : Muthmainnah, MA

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala penilaian
I	FORMAT	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian ada besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang

		<p>menggunakan format penyusunan yang besar</p> <p>3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar</p>
II BAHASA		
	1. Kebenaran tata bahasa	<p>1. Tidak dapat dipahami</p> <p>2. Sebagian dapat dipahami</p> <p>3. Dapat dipahami dengan baik</p>
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	<p>1. Tidak sederhana</p> <p>2. Sebagian besar sederhana</p> <p>3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana</p>
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<p>1. Tidak jelas</p> <p>2. Ada sebagian yang jelas</p> <p>3. Seluruhnya jelas</p>
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<p>1. Tidak jelas</p> <p>2. Ada sebagian yang jelas</p> <p>3. Seluruhnya jelas</p>
III KONTEN SUBTANSI		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<p>1. Tidak sesuai</p> <p>2. Sebagian sesuai</p> <p>3. Seluruhnya selesai</p>
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	<p>1. Tidak lengkap</p> <p>2. Ada sebagian besar indikator yang diambil</p> <p>3. Lengkap memuat seluruh indicator</p>

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

Banda Aceh, 24 Mei 2022

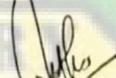
Mengetahui,

Validator I



Dr. Syahrul Riza, MA
NIP. 197305232007011021

Validator II



Muthuainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Lampiran 5: Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak

Lembar Observasi

Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Kisah Nabi Musa Bagi Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Ikhlas Kedai Kandang

Nama Sekolah : TK Al-Ikhlas
 Semester/Bulan : Semester II/ Juni
 Hari/Tanggal :
 Kelompok Usia : A/4-5 Tahun
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Skor 1 = Belum Mengenal
 Skor 2 = Mulai Mengenal
 Skor 3 = Sudah Mengenal
 Skor 4 = Sangat Mengenal

B. Lembar Observasi

No.	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1.	Anak mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa				
2.	Anak mengenal diri berperilaku baik (berperilaku sopan santun, sabar, hormat, peduli dan percaya diri) melalui kisah keteladanan Nabi Musa	Anak mengenal berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa				
		Anak mengenal berperilaku sabar				

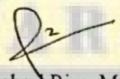
		melalui kisah keteladanan Nabi Musa				
		Anak mengenal berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa				
		Anak mengenal berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa				
		Anak mengenal berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa				

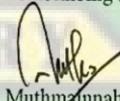
Banda Aceh, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrul Riza, MA
 NIP. 197305232007011021


Muthmainnah, MA
 NIP. 198204202014112001

Hasil Lembar Observasi Pretest

Lampiran

PEROLEHAN SKOR PRETES SISWA

No	Kode siswa	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan				Hasil
			1	2	3	4	
1	Al	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Jumlah Perolehan skor					
2	As	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓			2

		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				2
Jumlah Perolehan skor							12
3	BM	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1

		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓						1
Jumlah Perolehan skor								6	
4	AR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓						1
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓						1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓						1
Jumlah Perolehan skor								9	
5	FR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku	✓						1

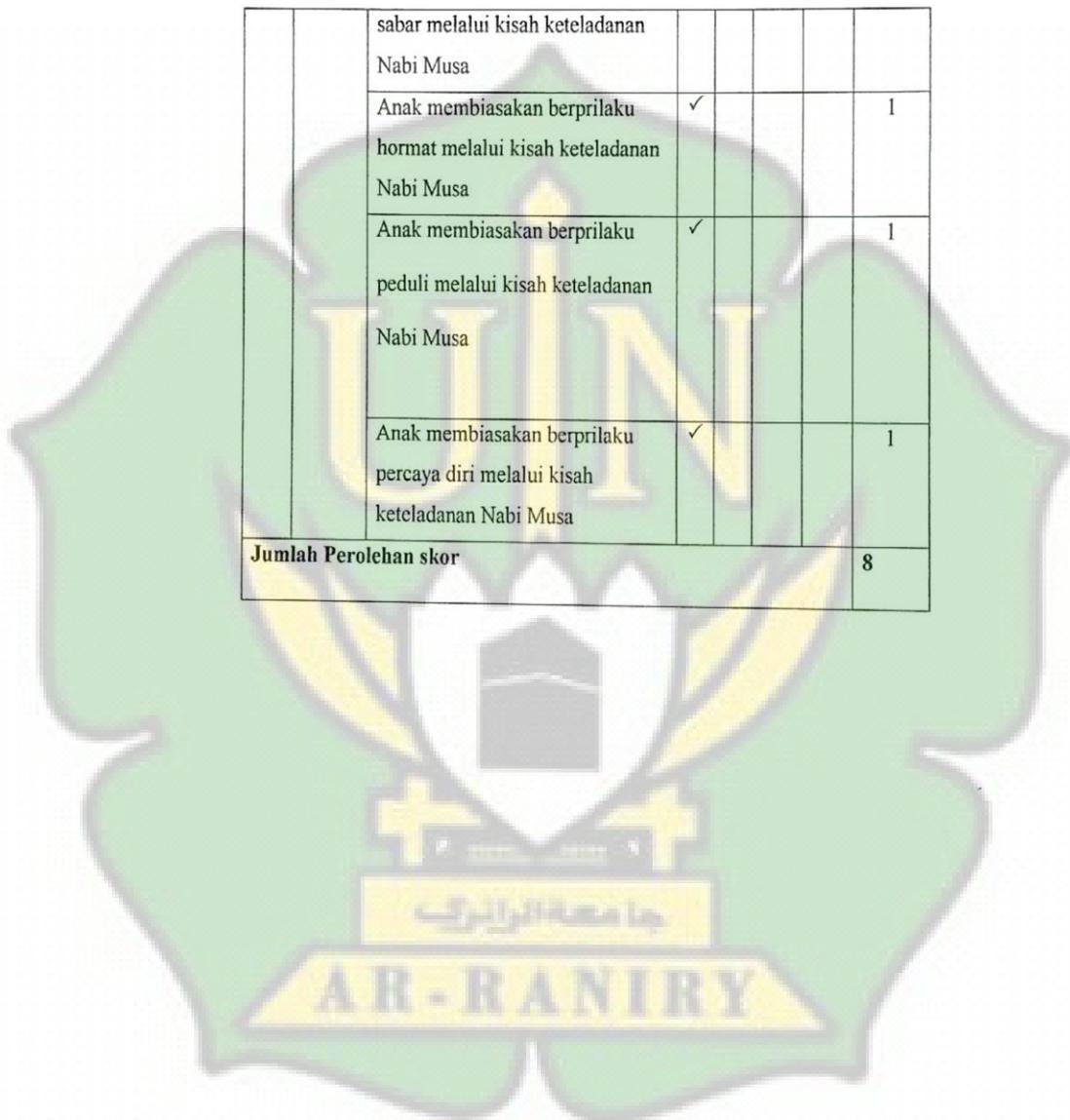
		sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa					
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				2
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				2
Jumlah Perolehan skor							10
6	AH	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1

		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓						1
Jumlah Perolehan skor								6	
7	RJ	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓				3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓				3
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					2
Jumlah Perolehan skor								14	
8	NR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓					2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓					1
		Anak membiasakan berperilaku		✓					1

		sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa					
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓			2
Jumlah Perolehan skor							8
9	SR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓			2
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓				1
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓			2

		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓					1
Jumlah Perolehan skor								9
10	ZR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
Jumlah Perolehan skor								12
11	ND	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓				2
		Anak membiasakan berperilaku	✓					1

	sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa						
	Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓					1
	Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓					1
	Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa	✓					1
Jumlah Perolehan skor							8



Hasil Lembar Observasi Posttest

Lampiran

PEROLEHAN SKOR POSTTES SISWA

No.	Kode siswa	Sub Indikator	Kriteria Keberhasilan				Hasil	
			1	2	3	4		
1	AI	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓		3	
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3	
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3	
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓	4	
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3	
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3	
		Jumlah Perolehan skor						19
		2	As	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa				✓
Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa						✓	4	

		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	4
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	3
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	3
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa		✓		2
Jumlah Perolehan skor						20
3	BM	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓	3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	4
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	3
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	3
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓	3

		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
Jumlah Perolehan skor							19
4	AR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓		3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
Jumlah Perolehan skor							20
5	FR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku			✓		4

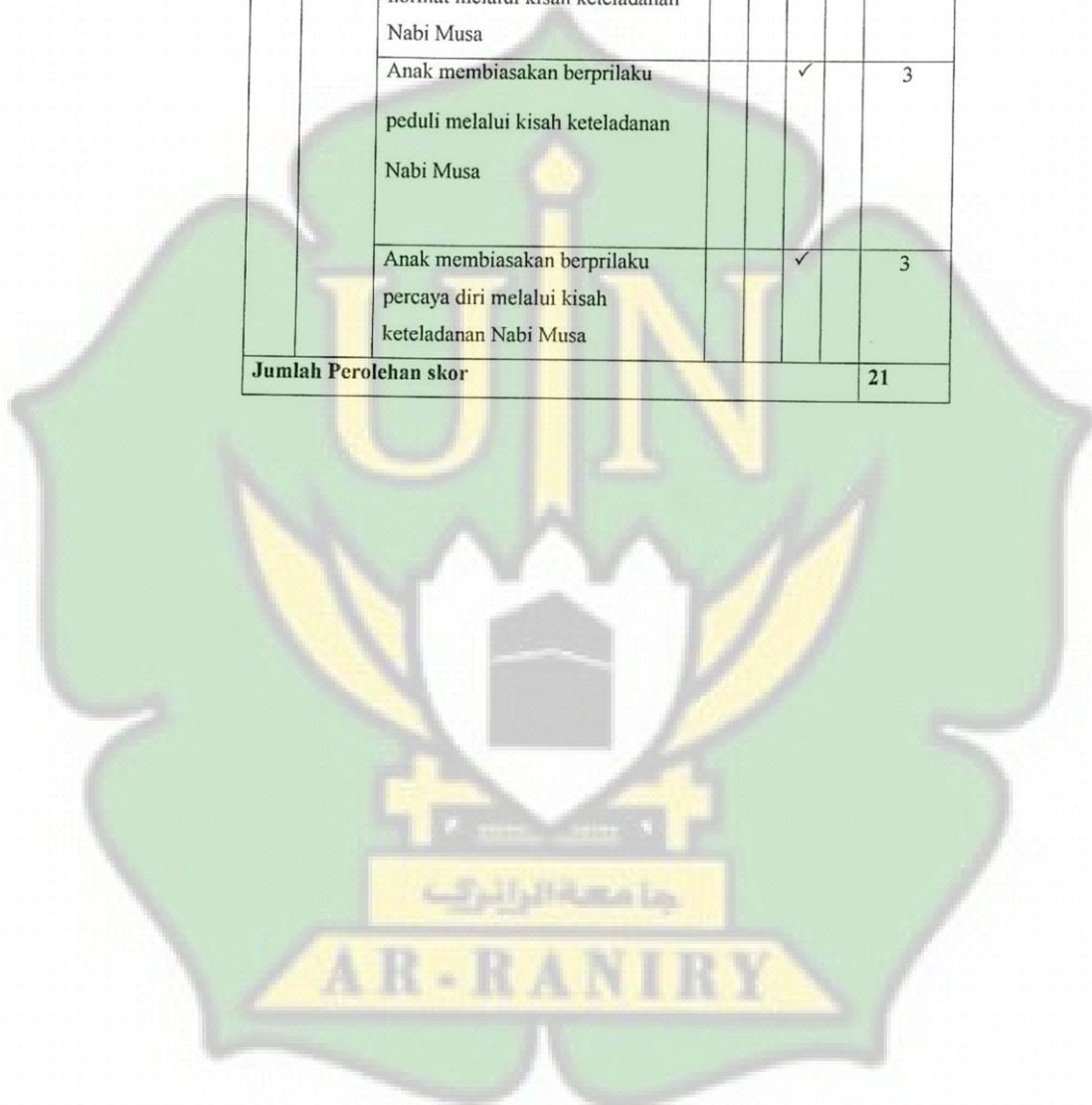
		sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa						
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		3
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		3
Jumlah Perolehan skor								22
6	AI1	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa				✓		3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		2
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		3
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		2
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		2

		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		3
Jumlah Perolehan skor							15
7	RJ	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
Jumlah Perolehan skor							24
8	NR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓		3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓		4
		Anak membiasakan berperilaku			✓		3

		sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa						
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
Jumlah Perolehan skor								19
9	SR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa			✓			3
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			4
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			4
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			4
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah			✓			3

		keteladanan Nabi Musa						
Jumlah Perolehan skor								21
10	ZR	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
		Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa			✓			3
Jumlah Perolehan skor								22
11	ND	Anak mengenal nilai-nilai teladan melalui kisah Nabi Musa				✓		4
		Anak membiasakan berperilaku sopan santun melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		3
		Anak membiasakan berperilaku sabar melalui kisah keteladanan Nabi Musa				✓		4

	Anak membiasakan berperilaku hormat melalui kisah keteladanan Nabi Musa					✓	4
	Anak membiasakan berperilaku peduli melalui kisah keteladanan Nabi Musa					✓	3
	Anak membiasakan berperilaku percaya diri melalui kisah keteladanan Nabi Musa					✓	3
Jumlah Perolehan skor							21



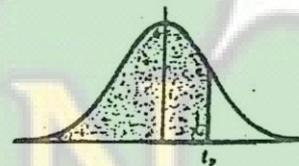
Lampiran 6: Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t

Lampiran

DISTRIBUSI TABEL STATISTIC T

DAFTAR G

Nilai Perzentil
Untuk Distribusi t
v = dk
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)

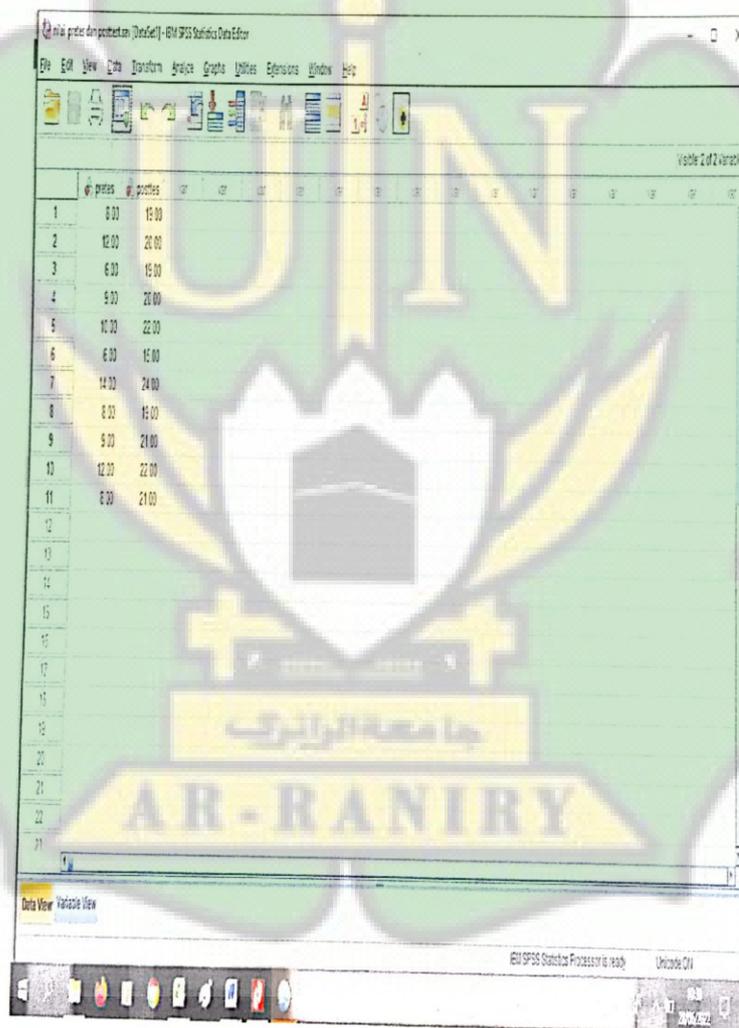


v	t _{0.995}	t _{0.99}	t _{0.975}	t _{0.95}	t _{0.90}	t _{0.85}	t _{0.80}	t _{0.75}	t _{0.70}	t _{0.65}
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,154
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,131
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates, F.,
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.

Lampiran 7: Hasil Pengujian dengan Menggunakan Aplikasi SPSS

Lampiran

HASIL PEGUJIAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS**1. Nilai Pretes dan Postes**

	pretes	postes
1	8.00	19.00
2	10.00	20.00
3	6.00	19.00
4	9.00	20.00
5	10.00	22.00
6	6.00	19.00
7	14.00	24.00
8	8.00	19.00
9	9.00	21.00
10	12.00	22.00
11	8.00	21.00
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		

2. Pengujian Normalitas Pretest

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretes	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretes	Mean	9.2727	.76385
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 7.5708 Upper Bound 10.9747	
	5% Trimmed Mean	9.1919	
	Median	9.0000	
	Variance	6.418	
	Std. Deviation	2.53341	
	Minimum	6.00	
	Maximum	14.00	
	Range	8.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	.528	.661
	Kurtosis	-.394	1.279

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.179	11	.200*	.931	11	.420

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Pengujian Normalitas Posttest

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttes	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error	
		Statistic	Error
posttes Mean	20.1818		.69829
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	18.6259
		Upper Bound	21.7377
5% Trimmed Mean	20.2576		
Median	20.0000		
Variance	5.364		
Std. Deviation	2.31595		
Minimum	15.00		
Maximum	24.00		
Range	9.00		
Interquartile Range	3.00		
Skewness	-.741		.661
Kurtosis	1.965		1.279

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttes	.214	11	.170	.932	11	.428

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8: Hasil Nilai Pretest dan Posttest

Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama siswa	<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
1	AL	8	19
2	AS	12	20
3	BM	6	19
4	AR	9	20
5	FR	10	22
6	AH	6	15
7	RJ	14	24
8	NR	8	19
9	SR	9	21
10	ZR	12	22
11	ND	8	21

Lampiran 9: RPPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PRETEST
TK AL-IKHLAS KEDAI KANDANG ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: II/ Juni/ Ke-I
Hari/ Tanggal	: Senin/ 06 Juni 2022
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Kisah Nabi Musa/ Nilai Keteladanan Nabi Musa/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Musa
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Buku cerita tentang kisah Nabi Musa

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Musa
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Musa
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru bercerita tentang kisah Nabi Musa
2. Anak mendengar guru bercerita tentang kisah Nabi Musa
3. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan selama mendengar cerita
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

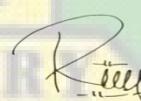
1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Musa
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas

Aceh selatan, 06 Juni 2022
Penulis



Irva Jurnisa



Riza Farida
Nim. 170210062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PRETEST
TK AL-IKHLAS KEDAI KANDANG ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: II/ Juni/ Ke-I
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 07 Juni 2022
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Kisah Nabi Musa/ Nilai Keteladanan Nabi Musa/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Musa
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Kardus
2. Gambar berwarna
3. lem
4. gunting
5. kayu

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Musa

3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Musa
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan wayang kardus kepada anak kemudian guru menjelaskan nama-nama yang ada di wayang kardus tersebut bercerita tentang kisah Nabi Musa
2. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan selama mendengar cerita
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Musa
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas

Aceh selatan, 07 Juni 2022
Penulis



Irva Jurnisa



Riza Farida
Nim. 170210062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TREATMENT II DI TK AL-IKHLAS KEDAI KANDANG
ACEH SELATANTAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: II/ Juni/ Ke-II
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 08 Juni 2022
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema	: Kisah Nabi Musa/ Nilai Keteladanan Nabi Musa/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Musa
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Buku cerita tentang kisah Nabi Musa
2. Kardus
3. Gambar berwarna
4. Lem
5. Gunting
6. Kayu

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Musa
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Musa
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan wayang kardus kepada anak kemudian guru menjelaskan nama-nama yang ada di wayang kardus tersebut
2. Guru bercerita melalui wayang kardus
1. Anak diberi kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan anak selama proses pembelajaran
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Musa
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas

Aceh selatan, 08 Juni 2022
Penulis



Irva Jurnisa



Riza Farida
Nim. 170210062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TREATMENT III DI TK AL-IKHLAS KEDAI KANDANG
ACEH SELATANTAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: II/ Juni/ Ke-II
Hari/ Tanggal	: Kamis/ 09 Juni 2022
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema	: Kisah Nabi Musa/ Nilai Keteladanan Nabi Musa/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Musa
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Kardus
2. Gambar berwarna
3. Lem
4. Gunting
5. Kayu

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Musa
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Musa
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan wayang kardus kepada anak kemudian guru menjelaskan nama-nama yang ada di wayang kardus tersebut
2. Guru bercerita melalui wayang kardus
3. Anak diberi kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan anak selama proses pembelajaran
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Musa
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas

Aceh selatan, 09 Juni 2022
Penulis



Irva Jurnisa



Riza Farida
Nim. 170210062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TREATMENT III DI TK AL-IKHLAS KEDAI KANDANG
ACEH SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: II/ Juni/ Ke-II
Hari/ Tanggal	: Jum'at/ 10 Juni 2022
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema	: Kisah Nabi Musa/ Nilai Keteladanan Nabi Musa/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Musa
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Musa

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Laptop (video edukasi kisah Nabi Musa)

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Musa

3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Musa
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan video edukasi tentang kisah Nabi Musa
2. anak diberi kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan anak selama proses pembelajaran
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Musa
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas

Aceh selatan, 10 Juni 2022
Penulis



Irva Jurnisa



Riza Farida
Nim. 170210062

Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lokasi penelitian

1. *Pretest*



2. Treatment









3. *Posttest*

